

# **ANALISIS EKONOMI LINGKUNGAN USAHA BATU MERAH DI DESA LANGKIDI**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**FATIMAH**

**18 0401 0103**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**ANALISIS EKONOMI LINGKUNGAN USAHA BATU  
MERAH DI DESA LANGKIDI**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatimah  
Nim : 18 0401 0103  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Fatimah

NIM.18 0401 0103



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Ekonomi Lingkungan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi yang ditulis oleh Fatimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0103, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 10 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S. E.).

Palopo, 22 Mei 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H                | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Arzalsyah, S.E., M.Ak.               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.       | Penguji II        | (  ) |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si.      | Pembimbing        | (  )  |

### Mengetahui:

  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
  
Dr. Fasliha, S.EI., M.EI.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan, kesempatan, dan kemudahan serta segalanya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya dan semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau, Aamiin.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S1) Ekonomi Syariah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, maka penyusun skripsi dengan judul “Analisis Ekonomi Lingkungan Usaha Batu Merah Di Desa Langkidi” setelah melalui proses yang panjang.

Dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari itu bimbingan, terma kasih yang tak terhingga terkhususnya orang tua saya Bapak Mansyur dan Ibu Ira selalu memberikan dorongan dan bantuan doa dari orang yang istimewa serta telah berpengaruh besar dalam hidup

penulis karena rasa cinta dan kasih sayang telah memberikan motivasi moril dan spiritual sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan penelitian ini merupakan unsur besar penusun untuk memperoleh gelar sarjana dan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pentusunan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo Dr.H. Muammar Arafat, S.H, M.H, selaku Wakil Rektu Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M, selaku Wakil Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr.Muhaemin,M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kejasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si.,Ak.,CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, S.E., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, dan Abdul Kadir Arno, SE, Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para desan, asisten dosen prodi

Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Ibu Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terbaik kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Arzalsyah, S.E., M.Ak. selaku penguji 1 yang banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan saran dan masukan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya seluruh keluarga besar EKIS C yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan serta Bersama-sama melewati berbagai rintangan dalam Menyusun skripsi

10. Teman-teman seperjuangan KKN KS Angkatan 40 khususnya Desa Lewonu Kec. Burau, yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun banyak hambatan dan rintangan sehingga dapat dilewati dengan baik. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdaoat banyak kesalahan, kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka hati untuk diberikan saran dan masukan yang sifatnya dapat membangun dari semua pihak demi kemaslahan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penikmat jurnal maupun skripsi dan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT YaRabbal Alamin....Aamiin.

Palopo, 28 Agustus 2022

Fatimah



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   اِ   اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i> '	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i> '	i	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qila*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-afāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu‘imā</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai' un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwi*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ     *dinullāh*

بِاللَّهِ     *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ     *hum fi rahmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh

kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓi unẓila fihi al-Qur'ān*

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
A.S.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>

l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .... / .... : 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat.
VAR	= Value At Risk
%	= Persen
Dll	= Dan lain-lain
SPSS	= <i>Statistical Product And Servis Solutions</i>
Rp.	= Rupiah
>	= Lebih Besar
<	= Lebih Kecil
SDM	= Sumber Daya Manusia
SDA	= Sumber Daya Alam
Kg	= Kilogram
IMB	= Ijin mendirikan Bangunan
Perda	= Peraturan Daerah
DPRD	= Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
AGAP	= <i>All Goes According to Plan</i>
WHIF	= <i>What Happens If</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
B. Landasan Teori .....	15
1. Teori Ekonomi .....	15
2. Teori Ekonomi Lingkungan.....	15
3. Teori Usaha Batu Merah .....	16
C. Kerangka Pikir.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	19

C. Defenisi Operasiona.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	20
E. Sumber Data.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Desa Penelitian .....	25
B. Sejarah Munculnya Usaha Batu Merah di Desa Langkidi.....	30
C. Perkembangan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi .....	32
D. Ketenagakerjaan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi .....	33
E. Proses Pembuatan Batu Merah.....	35
F. Hasil Penelitian.....	40
G. Dampak Lingkungan dari Adanya Kegiatan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi.....	51
H. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

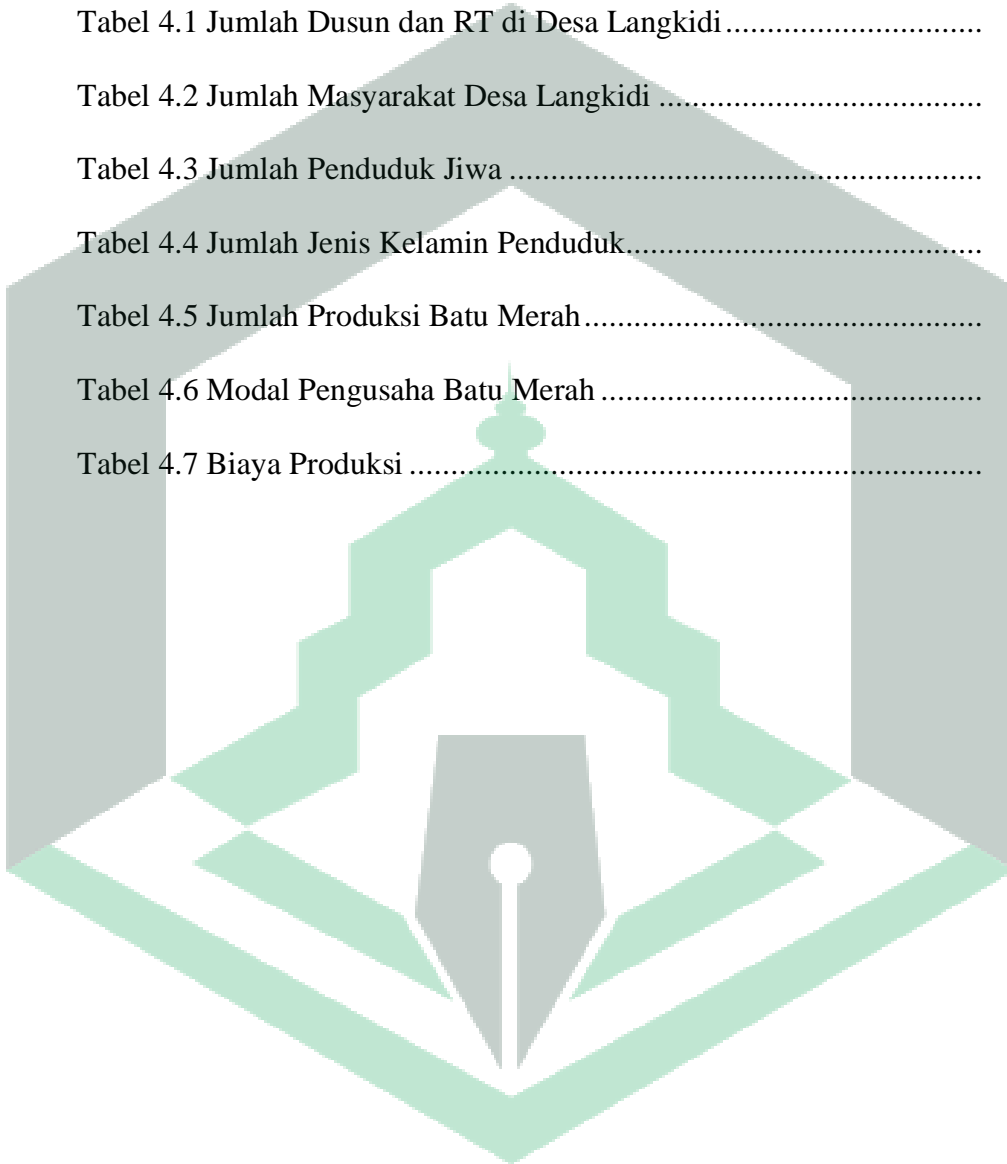
**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Surah Ar-Rum ayat 41 ..... 4



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengusaha Batu Merah di Desa Langkidi .....	8
Tabel 4.1 Jumlah Dusun dan RT di Desa Langkidi.....	26
Tabel 4.2 Jumlah Masyarakat Desa Langkidi .....	28
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Jiwa .....	29
Tabel 4.4 Jumlah Jenis Kelamin Penduduk.....	30
Tabel 4.5 Jumlah Produksi Batu Merah.....	32
Tabel 4.6 Modal Pengusaha Batu Merah .....	45
Tabel 4.7 Biaya Produksi .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 3.1 Struktur Desa Langkidi .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara Penelitian.....	67
Lampiran 2 Surat Pengangkatan Tim Dosen Pembimbing skripsi.....	69
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	70
Lampiran 4 Dokumentasi Cara Pembuatan batu merah .....	71
Lampiran 5 Batu Merah Siap di Bakar .....	72
Lampiran 6 Sekap Yang di Pakai Membakar Batu Merah.....	73
Lampiran 7 Proses Pembakaran Batu Merah di Desa Langkidi .....	74



## ABSTRAK

**Fatimah, 2022.** " *Analisis Ekonomi Lingkungan Usaha Batu Merah Di Desa Langkidi*". Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

Skripsi ini membahas mengenai Analisis ekonomi lingkungan usaha batu merah di desa langkidi. Adapun yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini:(1) untuk mengestimasi potensi ekonomi dari adanya usaha batu merah di desa langkidi. (2) untuk menganalisis dampak lingkungan dari adanya kegiatan usaha batu merah di desa langkidi. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (mix methods), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis ekonomi lingkungan usaha batu merah di desa langkidi. Usah pembuatan batu merah dengan menggunakan bahan baku tanah liat dan tanah merah dengan bahan bakar bensin untuk mesin dan sekam. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai orang yang mengelolah usaha batu merah di Desa Lamgkidi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tahap analisis; reduksi data, penyajian data.

Adapun potensi usaha batu merah di Desa Langkidi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, ternyata dengan berdirinya usaha ini mampu membantu perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat, pelaku usaha maupun pekerja menjawab dengan positif terhadap peningkatan perekonomian mereka. Sistem produksi pembuatan batu merah yang dilakukan di desa langkidi dalam melakukan aktifitas produksinya masih menggunakan sistem produk secara sederhana (tredisional) dengan mengandalkan tenaga kerja manusia. Terhadap 2 jeis usaha pembuatan batu merah di desa langkidi tersebut, sebagai besar perusahaan membangun usaha pembuatan batu merah diatas lahan sendiri. Besar biaya produk digunakan untuk biaya operasional.

Keberadaan industri batu merah juga memberi dampak pada lingkungan seperti memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk, pendatang, dan tingkat Pendidikan serta dampak kerusakan lingkungan fisik seperti lubang bekas galian dan kerusakan jalan.

**Kata Kunci: Analisis, Ekonomi, Lingkungan, Usaha Batu Merah**

## ABSTRACT

**Fatimah, 2022.** “Economic Analysis of the Batu Merah Business Environment in Langkidi Village”. Thesis on Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute”. Supervised by Jibria Ratna Yasir, SE., M.Sc.

This thesis discusses the economic analysis of the red stone business environment in Langkidi village. As for the core of the discussion in this study: (1) to estimate the economic potential of the existence of a red stone business in Langkidi village. (2) to analyze the environmental impact of the existence of red stone business activities in Langkidi village. This type of research is a mixed method, this study aims to determine the economic analysis of the red stone business environment in Langkidi Village. Don't make red stone using clay and red soil as raw materials with gasoline for engines and husks. The method used in this research is to interview people who manage the red stone business in Lamgkidi Village. Data collection is done by technique; observation, interview, documentation. Data analysis using the analysis phase; data reduction, data presentation.

As for the potential of the red stone business in Langkidi Village to increase people's income, it turns out that the establishment of this business is able to help the economy and increase the income of the local community. This can be seen from the results of interviews that have been conducted with the community, business actors and workers responded positively to the improvement of their economy. The red stone production system carried out in Langkidi village in carrying out its production activities still uses a simple (traditional) product system by relying on human labor. Of the 2 types of red stone-making businesses in Langkidi village, most of the companies built redstone-making businesses on their own land. The product costs are used for operational costs. The existence of the red stone industry also has an impact on the environment such as providing job opportunities for residents, migrants, and education levels as well as the impact of damage to the physical environment such as excavated holes and road damage.

**Keywords: Analysis, Economy, Environment, Batu Merah Business**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut merupakan faktor yang sangat penting menentukan bagi kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya sumber daya alam. Ketergantungan manusia akan sumber daya alam tersebut berpengaruh terhadap pola pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Pembangunan suatu bangsa memerlukan aspek pokok yang disebut dengan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kedua sumber ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sejarah menunjukkan masyarakat bisa mencapai kemakmuran karena berhasil memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>1</sup>

Dalam pembangunan ekonomi yang telah dicapai belum adanya sebuah manfaat dari pemerintah khususnya untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan. Masyarakat desa yang umumnya dengan tingkat pendidikan yang rendah maka dalam hal ini mengucapkan untuk bisa bertahan hidup dengan cara membangun industri kecil di pedesaan. Perekonomian di pedesaan tidak terlepas dengan adanya suatu kekayaan alam yang bisa di manfaatkan dan di kembangkan dalam

---

<sup>1</sup> Ari Angraini Prasetyoning Tyas dan Katrya Trie Wicak Ikhsan, "*Sumber Daya & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*", Volume 12, No. 1 Jurnal Forum Ilmiah 2015: hlm, 1. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/1144/1051>

bentuk sektor industri yang memanfaatkan modal alam berupa tanah untuk dijadikan olahan bahan mentah menjadi bahan jadi yang bernilai tinggi yaitu industri batu bata. Adanya suatu industri kecil yaitu bentuk dari suatu kegiatan di dalam dunia usaha tersebut kedalam salah satu kegiatan masyarakat setempat guna memenuhi segala kebutuhan kehidupannya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, dalam konsep dan pelaksanaan pembangunan sering dirasakan adanya masalah yang merupakan dua kutub yang bertentangan, yang antara pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia yang besar. Hal yang demikian ini terjadi antara lain karena titik tolak pemikiran dan cara-cara pendekatan mengenai modal pokok pembangunan di dasarkan hanya pada persediaan dana, khususnya dana pemerintah yang berupa anggaran pendapatan dan belajar negara (APBN) sebaliknya ada pula anggaran bahwa jumlah penduduk yang besar hanya merupakan beban pembangunan dan penciptaan kesempatan kerja dianggap hanya sebagai masalah samping di dalam pembangunan tersebut.

Di dalam jumlah penduduk sebagai modal pembangunan, masalah pertumbuhan ekonomi tidak boleh diabaikan. Antara dinamika jumlah penduduk dan proses pertumbuhan ekonomi terhadap hubungan timbal balik yang sangat erat. Hubungan tersebut dicerminkan dalam hal bahwa penduduk merupakan faktor dinamika besarnya pendudukan di lain pihak, sehingga pada saat tertentu akan terjadi suatu keseimbangan rasional antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Keadaan keseimbangan yang demikian itu tidak akan

---

<sup>2</sup> Anisa Mahasari, "Ekosistensi Home Industry Batu Bata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi," (IAIN Purwokerto 2021): 1. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10534/>.

pernah dapat di capai apabila mulai dari sekarang penduduk tersebut tidak dilihat sebagai faktor yang produktif dalam pembangunan.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi setiap sektor. Industri kecil seperti industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia. Apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah dasar pembangunan di Indonesia diantaranya adalah industri kecil mampu menyerap tenaga kerja tanpa melihat status pendidikan yang menjadi masalah di daerah-daerah tertentu disamping itu industri kecil ini tentunya tidak menjadi masalah modal besar untuk pengembangannya sehingga resiko kerugiannya pun kecil.<sup>3</sup>

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan tempat untuk tinggal. Semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, semakin besar juga kebutuhan akan bahan baku untuk

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

pembuatan bangunan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan suatu industri mempunyai dampak negatif dan positif maupun terhadap lingkungan dan berpotensi menimbulkan dampak pada kondisi lingkungan alam.<sup>4</sup>

UU Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1, menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>5</sup>

Industri batu merah pada dasarnya adalah industri kecil. Aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh industri juga adalah lingkungan. Karena bahan baku utama industri batu merah adalah tanah, dan terus menerus akan digali yang akan menimbulkan dampak negatif. Dengan adanya ayat Al-Qur'an ini sebagai sumber dan landasan bagi umat manusia untuk berlaku sepantasnya kepada lingkungan. Lingkungan pada hakikatnya harus tetap dijaga dan dirawat dengan baik. Pernyataan ini tersurat pada potongan ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

<sup>4</sup> Yudi Prayogo, "Peran Industri Batu Bata terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu", Jurnal Ecobisma Vol 5 no. 2 (Juli 2018): 47. <http://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobima/article/view/55>.

<sup>5</sup> UU Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 pasal 1 tentang pengelolaan lingkungan.

*“Telah nampak kerusakan di darat di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS.Ar-Rum ayat 41).<sup>6</sup>*

Industri merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat mempengaruhi keadaan sekitarnya termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial ekonomi. Industri sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar ekonomi mereka tercukupi. Ekonomi termasuk kedalam sistem sosial yang saling berinteraksi dengan sistem biofisik. Hubungan timbal balik yang erat antara dua subsistem itu dapat berjalan dengan baik dan teratur apabila manusia itu mengetahui bagaimana menjaga lingkungannya agar bisa dimanfaatkan lebih bijaksana demi kelangsungan hidupnya sendiri, karena manusia dan lingkungan sekitarnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Daerah Kabupaten Luwu khususnya Desa Langkidi, terdapat industri kecil yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku bata merah. Industri kecil ini di kenal dengan sebutan industri batu bata merah. Kelompok masyarakat di Desa Langkidi telah mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Batu bata adalah unsur bangunan yang digunakan untuk membuat suatu bangunan. Bahan bangunan untuk membuat batu bata berasal dari tanah liat dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain yang kemudian dibakar pada suhu tinggi hingga tidak dapat hancur lagi apabila direndam dalam air.

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung; J-Art.,2010).

Keberadaan industri batu merah tentu membawa dampak positif maupun negatif, baik bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bagi kehidupan sosial, penambangan batu merah cenderung membawa dampak positif seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan industri, tetapi bagi lingkungan hidup industri membawa dampak negatif seperti pencemaran, polusi udara, dan sebagainya. Semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan bangunan terutama batu merah akan menyebabkan kebutuhan tanah galian juga semakin banyak dan menimbulkan dampak terhadap kondisi lingkungan fisik.

Selain dampak yang diuraikan di atas, salah satu dampak positif dari keberadaan industri di antaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dampak negatifnya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi akan meningkat perubahan bagi masyarakat sekitar kawasan industri tersebut.<sup>7</sup>

Pembuatan batu bata bergantung ketersediaan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam (tanah dan kayu bakar), modal usaha dan tenaga kerja. Bahan baku tanah liat yang selama ini diambil dari lahan digunakan secara terus menerus, maka akhirnya persediaannya habis. Untuk menyediakan bahan baku (tanah) terhadap para pengrajin membeli dari lahan orang lain akhirnya pengrajin

---

<sup>7</sup> Imam Nawawi, yadi Ruradi, Siti Komariah, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung." Jurnal. Mahasiswa program Magister Pendidikan Sosiologi, Sekolah Pascasarjana UPI. Him.2, <http://repository.upi.edu/id/eprint/14401>.

dalam setiap produk batu bata harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku (sumber daya alam). Kemampuan setiap pengrajin menyediakan modal berdampak pada kemampuan untuk menyediakan bahan baku apabila mereka memiliki modal yang besar maka bahan baku juga dapat dibeli dengan jumlah yang besar sehingga hasil cetak batu merah juga banyak, mengakibatkan laba yang besar begitupun sebaliknya.<sup>8</sup>

Usaha ini dapat dilakukan apabila usaha tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualannya melalui usaha mencari dan membina langganan serta usaha menguasai pasar. Tujuan ini dapat dicapai apabila usaha pengolahan batu merah dapat memasarkan hasil produksinya secara tepat dengan menggunakan kesempatan dan peluang yang lebih besar, sehingga posisi atau kedudukan usaha pengolahan batu merah di pasar dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan. hal lain yang menjalankan komoditas ini sebagai peluang usaha batu merah adalah karena proses pembuatannya yang relatif mudah dengan biaya investasi yang murah, bahan baku yang cukup, peralatan yang di pergunakan juga cukup mudah, yang hanya terdiri dari cangkul, pencetak batu merah, tempat pembakaran atau tungku pembakaran dan sekam padi. Sementara bahan baku hanya terdiri dari tanah liat, air dan abu sisa pembakaran.

Usaha batu bata merupakan industri berskala kecil dan menengah, dimana sebagian besar tenaga kerjanya adalah keluarga dan masyarakat sekitar, yang berjumlah 2-10 orang. usaha batu bata juga merupakan salah satu mata pencarian

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan," (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021): <http://etd.iainpadangsidempuan.ac.id/id/eprint/7457>.

masyarakat di Desa Langkidi yang berada di beberapa kelurahan. Berikut data jumlah pengusaha batu bata merah di Desa Langkidi.

**Tabel 1.1** Data Jumlah Pengusaha Batu Bata Di Desa Lingkidi

Dusun	Jumlah Pengusaha Batu Bata
Bulu-Bulu	2
Talang Bulawang	0
Langkidi	0
Jumlah	2

*Sumber: Keseluruhan di Desa Langkidi*

Dari tabel 1.1 data jumlah pengusaha batu bata merah di Desa Langkidi dapat di ketahui bahwa keseluruhan dusun bulu-bulu mendominasi jumlah pengusaha batu bata di Desa Langkidi dapat dikatakan bahwa usaha batu bata turut memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat setempat. Permintaan batu bata datang dari berbagai daerah, sehingga pengrajin harus lebih maksimal dalam memproduksi batu bata.

Desa Langkidi memiliki beberapa masalah atau kendala yang menyebabkan produksi batu bata kurang maksimal yaitu, masalah kekurangan sumber daya alam (tanah dan kayu bakar), modal dan tenaga kerja. Tanah yang digunakan dalam memproduksi batu bata sumber dari milik pribadi dan tanah yang di sewa. Apabila digunakan secara terus menerus maka akan habis sehingga pengusaha harus mencari lokasi yang baru tentu memerlukan biaya. Sedangkan modal yang digunakan juga terbatas dan harus memiliki pinjaman pada pihak



bank. Selain itu, tenaga kerja yang kurang terampil dan kadang malas dalam bekerja menjadi masalah dalam produksi yang dilakukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Analisis Ekonomi Lingkungan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana estimasi nilai ekonomi dari adanya usaha batu merah di Desa Langkidi?
2. Bagaimana dampak lingkungan dari adanya kegiatan usaha batu merah Desa Langkidi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengestimasi potensi ekonomi dari adanya usaha batu merah Desa Langkidi.
2. Untuk menganalisis dampak lingkungan dari adanya kegiatan usaha batu merah di Desa Langkidi.

---

<sup>9</sup> Jusrita, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Batu Bata di Kota Palopo," (IAIN Palopo 2020): 4.  
<http://repository.iainpalo.ac.id/id/eprint/3150/1/JURNAL.pdf>.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk penulis tentang bagaimana cara untuk mengetahui pembuatan batu merah dalam pengembangan ekonomi dan lingkungan.
- b. Selain untuk bahan informasi, dapat bermanfaat untuk bahan literatur dan juga bahan informasi ilmiah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penulis: meningkatkan pemahaman juga pengalaman dalam meneliti terkhusus yang berkaitan dalam bagaimana cara untuk mengetahui pembuatan batu merah dalam pengembangan ekonomi dan lingkungan.
- b. Bagi Aparatur Desa: bisa menjadi rujukan dalam penetapan keputusan mengenai bagaimana cara untuk mengetahui pembuatan batu merah dalam pengembangan ekonomi dan lingkungan.
- c. Bagi Mahasiswa: menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya, dengan objek yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan pencarian dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdahulu, penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan keterkaitan penelitian ini terhadap penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademik. Dengan menjadikan perbandingan serta menghindari kesamaan objek dalam peneliti dan untuk menentukan letak perbedaan dan kesamaan. Maka penulis mencantumkan beberapa hasil yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Siswanto, Tri Pudji Wahjuningsih, Murtini yang berjudul **Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pada Usaha Batik dan Perhotelan di Kota Pekalongan** tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif/deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembangunan jalan tol terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan pada usaha batik dan perhotelan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian di atas menyatakan bahwa masalah yang dapat

---

<sup>10</sup> Victorianus Aries Siswanto, Tri Pudji Wahjuningsih, Murtini Wadya Pratama Pekalongan, "Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pada Usaha Batik dan Perhotelan di Kota Pekalongan", Jurnal Litbang Kota Pekalongan Vol.17 (Tahun 2019) <http://jurnsl.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/download/110/108>

menghambat dampak pembangunan jalan tol terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan pada usaha batik dan perhotelan di kota pekalong. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang saya lakukan membahas tentang mengenai analisis ekonomi lingkungan usaha batu merah di desa langkidi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Darma Jaya, Ema Lestari, Riddy Yanuar Wicaksono yang berjudul **Karakterisasi dan Analisis Ekonomi Pemanfaatan Limbah Industri Tahu di UD. Usaha Berkah, Pelaihari** tahun 2018 yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakterisasi dan ekonomi pemanfaatan limbah industri tahu di UD. Usaha berkah, pelaihari.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas ekonomi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian diatas bertujuan untuk karakterisasi dan analisis ekonomi pemanfaatan limbah industri tahu di UD. usaha berkah, perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu untuk mengetahui analisis ekonomi lingkungan usaha batu merah di desa Langkidi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wulandari, Dina Natasari, Ihda Arifin Faiz yang berjudul **Penerapan Akutansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting**

---

<sup>11</sup> Jaka Darma Jaya, Ema Lestari, Riddy Yanuar Wicaksono “*Karakterisasi dan Analisis Ekonomi Pemanfaatan Limbah Industri Tahu di UD. Usaha Berkah, Pelaihari*”, Jurnal teknologi Agro-Industri Vol.5 No.2 (November 2018)”.  
<http://jtai.politala.ac.id/index.php/JTAI/article/view/78/56>

(Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Desa “X”) tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas lingkungan dan usaha. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang digunakan yaitu, pada penelitian di atas bertujuan untuk penerapan akuntansi lingkungan pada badan usaha milik desa untuk mewujudkan green accounting pada badan usaha milik desa, sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu untuk mengetahui analisis ekonomi lingkungan usaha batu merah di desa langkidi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulnanda Mawarni, Diana Megasari, Dian Puji Puspita Sari yang berjudul **Pengaruh Analisis Lingkungan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi UKM Benda Barokah) tahun 2021**. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perkembangan usaha UKM benda barokah.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas analisis lingkungan dan usaha. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian di atas

---

<sup>12</sup> Rizky Wulandari, Dina Natasari, Ihda Arifin Faiz “Penerapan Akutansi Limgkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accuonting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “x”)", Jurnal Monex Vol 8 No.1, (Januari 2019). <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1093>.

<sup>13</sup> Zulnanda Mawarni, Diana Megasari, Dian Puji Puspita Sari, “Pengaruh Analisis Lingkungan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi UKM Bendang Barokah)” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 no.2 tahun 2021. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1373>

bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perkembangan usaha UKM benda barokah kondisi, sedangkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ekonomi, lingkungan batu merah terhadap tingkat usaha.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Isara Abda Noka yang berjudul **Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah** tahun 2019. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) gayo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat aceh tengah untuk dijalankan, usaha mikro kecil menengah (UMKM) pembiayaan rakyat syariah (BPRS) gayo terhadap ekonomi masyarakat aceh tengah.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas ekonomi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) gayo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat aceh tengah yang jalankan.

---

<sup>14</sup> Isara Abda Noka, "Efektifitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah" Jurnal Peradaban Islam Vol. 1, No. 2, 321-336, (tahun 2019). <http://jim.ar-raniry.ac.id/inde.php/tadabbur/article/view/24>

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berdasarkan dari bahasa Yunani yaitu kata “*Oios* atau *Oiukkul*” dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan. Teori ekonomi didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat yang disederhanakan terutama mengenai sifat-sifat yang berhubungan dengan ekonomi.

Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dalam objek analisis terhadap jumlah jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang perfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.

Menurut Sadano Sukirno yang ditulis dalam buku Iskandar Putong, bahwa ilmu ekonomi adalah menganalisis biaya dan keuangan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya (maksudnya sumber daya alam dalam sumber daya manusia).<sup>15</sup>

### 2. Teori Ekonomi Lingkungan

Teori dasar dalam ekonomi lingkungan, ialah teori yang digunakan dalam memandang persoalan-persoalan lingkungan yang muncul sebagai akibat aktivitas ekonomi manusia. Teori ekonomi lingkungan yang akan penulis gunakan yaitu teori produksi. Dalam teori produksi, membicarakan fungsi produksi atau grafik *isoquant*, yang menunjukkan kombinasi faktor produksi yang digunakan suatu

---

<sup>15</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020)

perusahaan untuk memproduksi berbagai volume hasil produksinya. Suatu perusahaan yang melaksanakan proses produksi dan membuang limbah dari proses tersebut kedalam lingkungannya dan proses produksi tersebut ditunjukkan dengan fungsi produksi.

Menurut Reksohadiprodo dan Brodjonegoro (1997) teori produksi dalam hal ini, menentukan kombinasi faktor produksi serta produksi yang di pilih perusahaan. Diasumsikan bahwa perusahaan membeli faktor produksi dan menjual hasil produksi pada pasar persaingan sempurna.

Menurut Reksohadiprodo dan Brodjonegoro (1997) menyatakan bahwa ruang lingkup pembicaraan dalam konsep ekonomi lingkungan ialah tentang adanya pencemaran limbah buangan serta perlunya mempertahankan keseimbangan material (*material balance*).

### 3. Teori Usaha Batu Merah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan mengarahkan tenaga kerja, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto usaha adalah upaya manusia sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha dalam sains adalah gaya yang diberikan oleh suatu benda sehingga bisa mengubah benda tersebut.

Menurut Harmaizar Z usaha bisa disebut perusahaan merupakan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap atau terus menerus untuk mencapai tujuan



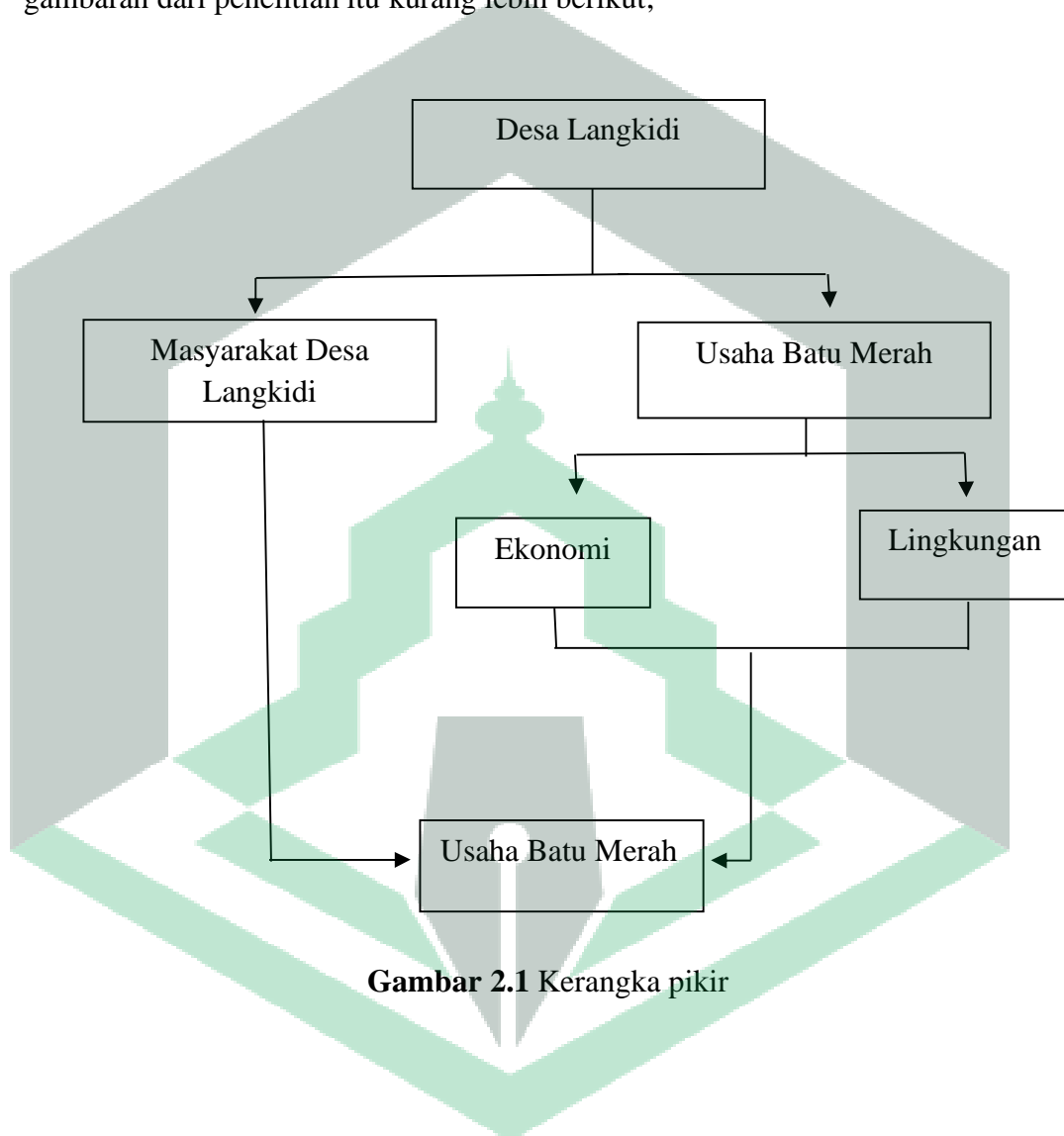
dan memperoleh keuntungan. Baik persoalan kemampuan badan usaha yang berbentuk badan usaha yang hukum atau berbadan hukum.

Batu merah adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan, mulai dari negara berkembang sampai negara maju. Batu merah berfungsi sebagai bahan bangunan konstruksi yang termasuk ke dalam bahan utama. Pemanfaatan batu merah sebagai bahan utama suatu bangunan selain memberikan ketahanan terhadap suatu bangunan juga untuk mendapatkan nilai artistik dari suatu bangunan tersebut.

Dampak lingkungan akibat industri batu bata yaitu banyaknya lubang bekas galian, merusak kualitas dan kuantitas tanah, menurunnya kualitas air, pencemaran udara. Dampak dari usaha batu bata bagi perekonomian memberikan dampak positif karena dapat sebagai penopang biaya hidup seperti kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya tambahan pendidikan anak sekolah, disamping itu usaha tersebut menjadi jalan alternatif untuk terhindar dari pengangguran.

### C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang mendasari dari penelitian ini adalah bagaimana analisis ekonomi lingkungan usaha baru merah di Desa Langkidi. Maka dari itu gambaran dari penelitian itu kurang lebih berikut;



**Gambar 2.1** Kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan versi ilmiah dalam memperoleh data untuk kegunaan seperti yang dibutuhkan.<sup>16</sup> Metode dalam penelitian ini yaitu metode gabungan (mix method). Teknik gabungan ini menjadi metode dalam suatu risel yang mana pengkaji menghimpunkan serta menguraikan data serta pengambilan simpulan melalui pemanfaatan 2 teknik kuantitatif serta kualitatif dengan cara Bersama guna mendapatkan jawaban atas permasalahan pada satu aktivitas penelitian.<sup>17</sup>

Sedangkan untuk jenis pendekatan yang penuli gunakan yaitu studi kasus deskriptif yakni membandingkan antara konsep, teori, standar. Maupun arsip sesuai terhadap penerapan sedang berjalan, yang dilakukan untuk menarik simpulan serta saran pada hasil penelitian tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Langkidi. Hal ini dikarenakan usaha batu bata menjadi salah satu usaha yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Dan masih kurangnya peneliti tentang dampak lingkungan dan ekonomi usaha batu bata (merah) di Desa Langkidi. Waktu penelitian dilaksanakan juli-agustus 2022.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>17</sup> Jhon W. Crewell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Fourth edition, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

## **C. Defenisi Operasional**

### **1. Ekonomi Lingkungan**

Ekonomi Lingkungan adalah ilmu yang mempelajari perilaku atau kegiatan manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan SDA dan lingkungan tersebut dapat dipertahankan dan bahkan penggunaannya dapat ditingkatkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan. Ekonomi lingkungan adalah sub bidang ekonomi yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

### **2. Usaha Batu Merah**

Usaha adalah kegiatan manusia yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Batu merah adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan, mulai dari negara berkembang sampai negara maju. Batu merah berfungsi sebagai bagan bangunan kontruksi yang termasuk ke dalam bahan utama. Pemanfaatan batu merah sebagai bahan utama suatu bangunan selain memberikan ketahanan terhadap suatu bangunan juga untuk mendapatkan nilai artistik dari suatu bangunan tersebut.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tertentu.<sup>18</sup>

Obyek dalam penelitian ini adalah usaha batu merah di Desa Langkidi. Jumlah populasi diambil dari 1 dusun dari 3 dusun yang ada, yaitu Dusun Bulu-Bulu yang berjumlah 2 usaha.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu usaha batu bata merah yang berada di dusun bulu-bulu. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 2 atau seluruh usaha batu bata merah yang berada di Dusun Bulu-Bulu, dengan alasan karena populasinya di bawah 100, sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

## E. Sumber Data

Data penelitian didapatkan dari data primer dan data sekunder sebagaimana sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata diucapkan secara lisan. Gerak gerik perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 119.

dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>19</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal, data dari dinas terkait dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan merupakan cara mengumpulkan informasi melalui bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan, kemudian di saring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.
2. Studi lapangan adalah kegiatan penampungan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, teknik yang dilakukan sebagai berikut

- a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjek di seputar lokasi penelitian yaitu pada masyarakat di Desa Langkidi. Observasi ini merupakan studi yang bersifat sistematis yaitu melakukan pengamatan aspek-aspek yang akan dikaitkannya dengan masalah yang sebelumnya penulisan harus merencanakan hal-hal apa saja yang perlu diambil agar masalah tersebut mudah dipecahkan.

---

<sup>19</sup> Anisa Mahasari, “Eksistensi Home Industry Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi,” (2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10534/>

<sup>20</sup> Silvia Ayudina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah,” (2019), <http://unpas.ac.id/41829/>.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (interviewe). Wawancara yaitu sebagai alat pengukur informasi yang digunakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang akan diajukan secara lisan dan di jawab secara lisan. Hasil dari wawancara ini akan diolah dan digunakan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data lainnya.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu peristiwa yang berlaku, yang dapat berbentuk pencatatan, tulisan, gambaran maupun karya-karya yang bernilai dari seseorang. Dokumentasi merupakan pendukung dari metode observasi dan metode wawancara dalam suatu penelitian kuantitatif.

## **F. Teknik Analisis Data**

Guna menyelesaikan rumusan masalah pertama penulis menggunakan teknik analisis data sebagaimana teori Miles dan Huberman (1992), yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara memiliki, memfokuskan terhadap simplikasi, mengabstraksikan serta mentransformasikan data mentah yang di peroleh di lapangan.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, survey kepuasan pelanggan, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sangat penting, kurang penting dan tidak penting.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yakni sekunder informasi sistematis yang menawarkan kesempatan guna mengambil simpulan serta mengambil sikap.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Bagian ini berarti pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang di dapat menjadi sebuah hasil riset. Menarik kesimpulan ataupun bukti yakni pejuang agar menemukan atau mendalami makna, keteraturan pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan juga keseimbangan.

Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan Ketika semua data yang variative disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa di pahami dengan mudah.

Formula:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P \cdot Q) - TC$$

Keterangan:

P = Harga

Q = Jumlah barang

TC = Total biaya



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Langkidi**

##### **1. Sejarah Desa Langkidi**

Sejarah Desa Langkidi, dikatakan Desa Langkidi karna dulunya banyak tumbuh tanaman yang disebut kiddi atau semacam jamur yang tumbuh di pohon yang sudah mati tumbuhnya ada dimana-mana, mudah di dapat dan banyak sekali, terbentuknya d esa langkidi yaitu merupakan hasil pemekaran dari dua desa yakni desa jambu dan desa langkidi, sejak tahun 2008 sudah berjalan 1 periode di bawah pimpinan kepada desa Bapak Imran,SH, yang terakhir masa jabatannya pada tahun 2014, pada tahun 2015, karena masa transisi menunggu pilkades serentak akhir 2015, desa langkidi sempat di pimpin oleh penjabat sementara kepada desa yaitu Ibu Eviyanti desa langkidi tersebut sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di Kabupaten Luwu, yang sekarang ini di pimpin oleh kepada desa baru yang bernama Bapak Muslim,S.Pi untuk periode 2016/2022, yang terpilih sebagai kepala desa secara demokratis dengan pemilihan langsung dari masyarakat Desa Langkidi.

##### **2. Peta dan Kondisi Desa Langkidi**

Keadaan umum Desa Langkidi, mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

#### a. Batas Wilayah Administrasi Desa Langkidi

Desa langkidi termasuk dalam wilayah Kecamatan Bajo, yang memiliki luas wilayah 3409km, Desa Langkidi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Desa Pangi
- 2) Sebelah Timur Desa Tabaja
- 3) Sebelah Selatan Desa Jambu
- 4) Sebelah Barat Desa Saga

Desa Langkidi terdiri dari tiga Dusun/Rukun Warga (RW) dan dua puluh Rukun Tetangga (RT).

#### b. Tabel Geografis

**Tabel 4.1** Jumlah Dusun dan RT di Desa Langkidi

Nama Dusun	Jumlah RT
1. bulu-bulu	002
2. Talang Bulawang	003
3. Langkidi	003
4. Tondok tangnga	002

Sumber: Data dari Kantor Desa Langkidi

#### c. Iklim Desa Langkidi

Pada umumnya iklim di Indonesia merupakan iklim tropis yang mana iklim tersebut terbagi menjadi dua musim, yaitu musim hujan, dan musim kemarau. Begitu pula dengan keadaan iklim tropis yang terdapat dua musim, yaitu musim hujra dan kemarau.

### 3. Demografi

Jumlah penduduk 1189 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi urutan suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi

pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan adalah hampir seimbang.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di suatu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktifitas masyarakat makin rendah, apabila jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan Angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja disektor pemerintah atau sektor swasta/perusahaan). Kerena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka lias melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal). Sumber penghasilan utama penduduk adalah pertanian.

#### **4. Letak Pabrik Batu Merah**

Letak pabrik batu merah di desa langkidi terlatak di dusun bulu-bulu yang berada di bagian utara. Jarak tempat pamrik batu merah di desa langkidi dari kota Kabupaten Luwu yaitu 15 KM.

## 5. Topografi Desa

Desa Langkidi memiliki kondisi daerah yang dataran, berada diatas permukaan laut. Kondisi tanah yang subur dan produktif untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut adalah daftar nama dusun beserta nama kepala dusunnya.

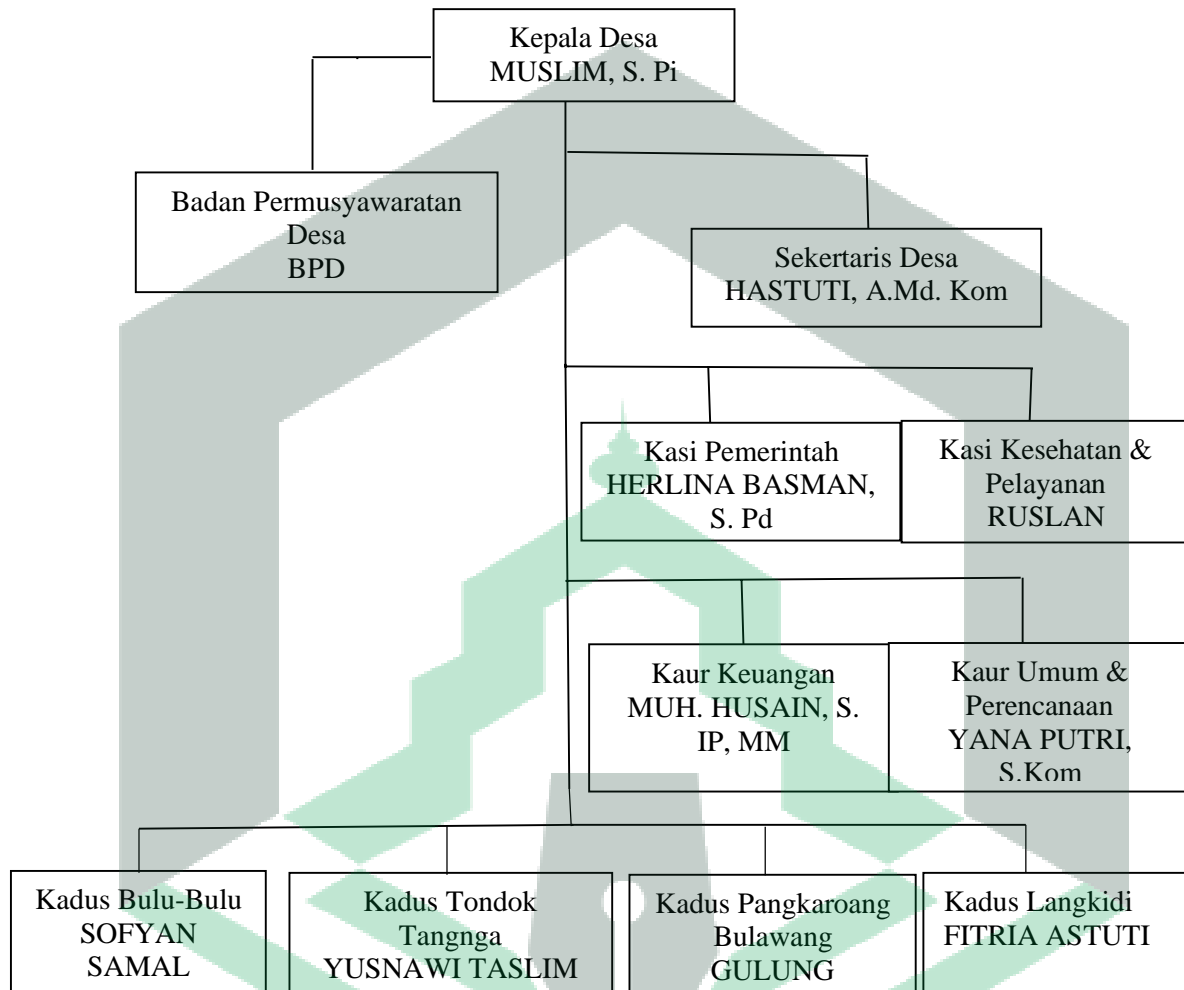
**Tabel 4.2** Jumlah Masyarakat Desa Langkidi

Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total Jumlah Jiwa
	Laki-Laki	Perempuan	
Bulu-bulu	127	162	289
Pangkaroang bulawang	128	159	287
Langkidi	170	171	341
Tondok tangnga	118	154	274
Jumlah	543	652	

Sumber: Data di Kantor Desa Langkidi

a. Struktur Desa Langkidi

Adapun bagan Desa Langkidi adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Struktur Desa Langkidi

1) Jumlah Penduduk

**Tabel 4.3** Jumlah Penduduk Jiwa

Dusun	Jumlah Penduduk	
	Jiwa	KK
Bulu-Bulu	289	52
Pangkaroang bulawang	287	52
Langkidi	341	87
Tondok tangnga	272	53

## 2) Keadaan penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang berada di suatu wilayah yang menempati wilayah geografik dan ruang tertentu. Penduduk merupakan salah satu potensi dan penerak pembangunan disuatu daerah. Jumlah penduduk yang bertempat tinggal pada suatu wilayah dan sudah memiliki mata pencaharian di wilayah tersebut. Secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Langkidi berdasarkan jenis kelamin sekitar 1189 jiwa, yaitu laki-laki 543 jiwa dan perempuan 646.

**Tabel 4.4** Jumlah Jenis Kelamin Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	543
2	Perempuan	646
	Total	1189

Sumber: Kantor Desa Langkidi (2022)

Berdasarkan diatas keadaan jumlah penduduk secara keseluruhan yang bermukim atau tinggal menetap di Desa Langkidi sebanyak 1336 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 652 Jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 684 jiwa. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Langkidi lebih banyak perempuan dan laki-laki dengan selisih 32 jiwa dengan jumlah penduduk yang ada.

## **B. Sejarah Munculnya Usaha Batu Merah di Desa Langkidi**

Seperti diketahui bahwa keadaan tanah di Indonesia pada umumnya subur di mana keadaan ini sangat memungkinkan penduduk indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian. Seiring dengan berjalannya waktu, faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi ciri khas kehidupan desa. Akibatnya terjadi

perubahan dari pekerjaan-pekerjaan pertanian ke non pertanian. Selanjutnya, kegiatan -kegiatan nonpertanian seperti industri pedesaan menjadi sumber pendapatan penting setelah pertanian.

Kesulitan hidup yang semakin hari semakin meningkat, menimbulkan dambaan masyarakat untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan industri yang terjadi pada masyarakat agraris kemungkinan akan banyak menampung tenaga kerja baik laki-laki maupun wanita. Dengan terserapnya tenaga kerja akan timbul permasalahan apakah pekerjaan lama akan ditinggalkan/terbengkelai atau bahkan lebih meningkat karena industri tadi menunjukkan lapangan kerja yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukan di Desa Langkidi, masyarakat mulai menekuni kegiatan ekonomi nonpertanian yaitu kegiatan industri batu merah. Menurut sebagian masyarakat Desa Langkidi, kemunculan industri batu merah di daerah ini merupakan hasil budidaya masyarakat setempat dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan, apabila masyarakat hanya bergantung dari penghasilan bidang pertanian saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

Usaha batu merah yang dilakukan oleh masyarakat atau pengrajin batu merah di Desa Langkidi dilakukan secara turun temurun. Mereka mulai membuka lahan-lahan dan membuat tobong-tobong atau rumah-rumah gubuk tempat pembuatan dan pembakaran batu merah.

### C. Perkembangan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi

Di Desa Langkidi bergerak di berbagai bidang, khususnya jasa pertanian, perikanan, perkebunan dan berbagai industri lainnya. Usaha batu merah sendiri termasuk jenis usaha yang bergerak di bidang industri kecil di mana jumlah buruh atau tenaga kerja terdiri dari anggota keluarga sendiri atau orang lain yang berjumlah lebih 10 orang.

Batu merah banyak di jumpai di beberapa kelurahan yang ada di Desa Langkidi. Jumlah batu bata merah yang di cetak dalam sehari yaitu kisaran 2500 buah berdasarkan data yang ada.

Perkembangan batu merah di Desa Langkidi dimulai 20 tahun silam. Di mana pada awal kemunculan, pengrajin masih manual dalam mencetak batu merah sedangkan sekarang ada beberapa perusahaan yang menggunakan mesin sebagai saran dalam memproduksi batu merah sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Dengan adanya bantuan mesin tersebut, akan menambah jumlah produk yang dihasilkan.

**Tabel 4.7** Jumlah Produksi Batu Merah

Jumlah Produksi (unit/bulan)	Jumlah Industri (unit)
25.000-30.000	1
45.000-75.000	1

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah batu merah bata merah yang dihasilkan setiap bulan dimana yang terendah 25.000 per/unit, dan yang tertinggi sebanyak 75.000 unit/bulan.



#### **D. Ketenagakerjaan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa ketenagakerjaan industri batu merah yang ada di Desa Langkidi umumnya mempunyai pengelolaan yang masih sangat sederhana. Dalam industri batu merah ini anggota keluarga berperan serta dalam mengelola usahanya. Sebagian besar pengrajin batu merah di Desa Langkidi adalah laki-laki, terutama suami sebagai kepala keluarga di bantu oleh anggota keluarga lain seperti istri dan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan pembagian jenis pekerjaan batu merah di Desa Langkidi adalah sebagai berikut:

##### **1. Modal pengusaha batu merah**

Modal yang digunakan batu merah dalam menjalankan usaha batu merah rata-rata Rp.15.000.000 – 30.000.000. berdasarkan daftar modal perusahaan batu merah di Desa Langkidi.

##### **2. Lama usaha**

Usia usaha batu merah di Desa Langkidi paling lama yaitu 20 tahun dan yang masi baru yaitu 2 tahun.

##### **3. Jam kerja**

Penentuan jam kerja dalam suatu hubungan kerja perlu ditetapkan oleh pengusaha batu merah agar tenaga kerja dapat bekerja sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya penentapan jam kerja di harapkan dapat meningkatkan jumlah batu merah yang dicetak setiap harinya. Di Desa Langkidi pengrajin rata-rata bekerja 7 jam.

#### 4. Tenaga Pembuatan Batu Merah

Untuk proses pembuatan batu merah dari pengolahan tanah sampai pembakaran biasanya dilakukan oleh pengrajin yang menjadi pemilik tobong atau pengrajin yang memiliki usaha itu sendiri. Selain itu terdapat pula kuli pembuat batu merah, yaitu orang yang bekerja sebagai pengrajin batu merah. Adapun yang dikerjakan oleh kuli tersebut adalah mulai dari mencangkul, mengaduk tanah hingga mencetak batu merah di upah sebesar Rp 300,000.

#### 5. Tenaga Buruh Pikul

Setelah proses pengeringan batu merah kemudian diteruskan dengan proses pembakaran, maka dibutuhkan tenaga pikul untuk mengangkat batu merah dari tempat penjemuran ke tempat pembakaran. Dan mereka di upah sebesar Rp200,000 ribu rupiah.

#### 6. Tenaga Angkut/Buruh Muat

Setelah batu merah melewati pembakaran kemudian batu merah dibongkar dan di susun. Batu merah yang sudah siap di angkat dan dipasarkan itu kemudian diangkut ke truk atau mobil open kap. Pada tahap ini pengangkut batu merah dilakukan sewaktu-waktu dan disesuaikan banyaknya jumlah batu merah yang sudah perlu di angkut dan dipasarkan. Buruh muat/buruk angkut ini biasanya di beri upah sebesar Rp 240 ribu rupiah.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembagian tenaga kerja di industri batu merah di Desa Langkidi menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak bagi mereka penduduk Desa Langkidi yang tidak memiliki kegiatan sebagai usaha untuk memenuhi nafkah. Dan seperti yang telah di jelaskan di atas

sebagian besar tenaga kerja pada industri ini adalah anggota keluarga atau para tetangga.

#### 7. Tenaga Pembakaran

Proses pembakara dilakukan selama 48 jam (2 hari) no stop. Setipa kali pembakaran terdapat 25.000 ribu biji batu merah. Bahan bakar yang di gunakan adalah sekam agar bahan bakar tahan lama. Sekam yang digunakan sebanyak 2,5 ret dump trek. Jika kondisi cuaca cerah (musim kemarau), pembakaran dapat di lakukan setiap 20 hari apabila kondisi cuaca dimusim penghujan, maka pembakaran hanya dapat dilakukan 1 kalidama 1 bukan.

#### 8. Tenaga pencetakan/membalok batu merah

Upah yang diberikan pemilik kepada pekerja yaitu proses pembuatan atau membalok batu merah (pencetakan sampai pengeringan) sebesar Rp 25.000/ribu biji. *“tidak banyak gajinya kerja di sini. Tapi setidaknya ada dikerja dari pada tidak ada sama sekali. Gajinya itu Rp 300 ribu untuk mencetak”*.

#### **E. Proses Pembuatan Batu Merah**

Berdasarkan penelitian penulis proses pembuatan batu merah yang sering kita lihat untuk membangun rumah-rumah atau jembatan ternyata terbilang cukup sulit. Dari mulai penggalian tanah hingga proses pembakarannya memerlukan waktu yang singkat. Sedikit penjelasan dari penulis mengenai proses awal pembuatan batu merah yang berbahan dasar dari tanah liat hingga siap untuk dipasarkan.

Adapun Langkah-langkah pembuatan batu merah di Desa Langkidi dapat dilakukan dengan dua cara yakni cara pertama menggunakan cara manual.

1. Menggunakan mesin

a. proses pertama adalah menggalian tanah. Biasanya penggalian tanah ini menggunakan mesin besar seperti beko, hal ini dikarenakan untuk mempermudah proses penggalian atau pengambilan tanah dan siap di olah lebih lanjut.

b. Setelah tanah terkumpul cukup banyak, tanah tersebut kemudian di usung atau di pindahkan ke tempat pembuatan batu merah menggunakan lori-lori atau mobil openkap jika jarak antar tempat pembuatan batu merah dan tempat penggalian tanah letaknya cukup jauh.

c. Untuk Langkah selanjutnya, tanah tersebut di masukan ke dalam *molen* atau mesin pres pembuatan batu merah dan kemudian jadilah bongkahan-bongkahan batu merah pres berukuran 10 cm dengan ketebalan 3-5 cm dan lebar 5-7 cm.

d. setelah di pres, bongkahan batu merah tersebut langsung di susun menyatu di tempat penjemuran selama maksimal dua hari. Setelah batu merah tersebut agak kering, kemudian batu merah tersebut di pisahkan satu sama lain dengan maksud agar mempercepat proses pengeringan. Setelah proses tersebut kemudian batu merah di biarkan terngin-angin dan terpapar sinar matahari langsung agar batu merah cepat mengering.

e. setelah batu merah tersebut di rasa sudah kering sempurna atau yang tadinya bewarna kecoklatan sudah berubah menjadi warna warna tanah kering (agak keputuh-putihan) itu berarti batu merah siap untuk diproses pembakaran. Pada

proses pembakaran ini, sangat mempengaruhi apakah batu merah tersebut akan siap di pasarkan atau gagal untuk di pasarkan.

## 2. Cara Manual

Adapun dengan cara manual yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tanah lempung atau tanah liat. Tanah tersebut bisa didapatkan di area persawahan atau dimana saja, yang penting bukan tanah perbukitan dikarenakan tanah perbukitan itu berwarna merah atau kuning mempunyai kualitas yang kurang baik.
- b. Membersihkan tanah liat tersebut dari sisa sampah yang ada (rumput-rumput kecil).
- c. Merendam tanah liat (lempung) tersebut ke dalam satu lubang yang sudah dibuat selama kurang lebih 15 jam atau lebih tergantung dengan kondisi tanah liat tersebut.
- d. Setelah itu membuang air tadi sampai kering, setelah itu tanah liat tersebut dihaluskan dengan menggunakan cangkul.
- e. Lalu tanah tersebut dihancurkan dengan cara diinjak-injak hingga menjadi lumpur.
- f. Setelah itu tanah langsung dicetak menggunakan cetakan kayu yang sudah ditaburi oleh abu sekam supaya tidak lengket.
- g. Bila tanah tersebut sudah dicetak dan berbentuk persegi, batu merah tersebut dibiarkan ditempat terbuka dibawah paparan sinar matahari.
- h. Setelah agak mengering batu merah tersebut di susun secara miring dengan tujuan agar batu merah mengering secara merata.

i. Setelah batu merah dilihat sudah kering atau berubah warna, maka dilanjutkan dengan pemindahan batu merah dari tempat produksi ke tempat pembakaran atau dapur pembakaran batu merah. Sama halnya cara yang pertama yang menggunakan mesin, proses pembakaran ini sangat menentukan hasil akhir batu merah yang layak di pasarkan atau tidak.

Proses pembakaran batu merah memerlukan sekam, karna sekali proses pembakaran ada sekitar 25.000/biji batu merah. Proses pembakaran memerlukan waktu dua hari satu malam agar batu merah tersebut matang sempurna. Setelah batu merah tersebut matang sempurna, proses pembakaran di hentikan dan di amankan selama satu hari satu malam. Setelah di amankan setelah satu hari satu malam, batu merah tersebut siap dibuka atau bongkar dan siap untuk di pasarkan.

Tanda batu merah tersebut matang sempurna yaitu batu merah yang berwarna merah sedikit oranye dan tidak berwarna hitam. Apabila di benturkan antara sesama batu merah akan berbunyi dentrangan yang khas.

Teknologi dalam pembuatan batu merah di desa Langkidi ini pada awalnya menggunakan alat yang sederhana seperti: cangkul, cetekan kayu, dan keprek. Keprek merupakan alat-alat sederhana yakni sepasang sayu papan kayu yang berkurang sama dengan batu merah. Alat-alat sederhana yang digunakan untuk pembuatan batu merah ini merupakan alat yang sudah lazim di gunakan untuk pembuatan batu merah di desa Langkidi. Dan seiring dengan perkembangan zaman kini masyarakat desa Langkidi banyak menggunakan mesin pencetak batu merah agar supaya menghasilkan batu merah dengan cepat untuk memenuhi pemasaran.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembuatan batu merah di desa langkidi mulai memperlihatkan pertumbuhan secara nyata sebagai sistem mata pencaharian masyarakat desa langkidi. Secara tidak langsung usaha ini telah menggeser sistem mata pencaharian sebagai masyarakat desa langkidi dari sektor pertanian ke sektor industri. Akan tetapi masyarakat desa langkidi tetap mempertahankan sektor pertanian sebagai sistem mata pencarian utama mereka sebelum batu merah.

Hal ini di karenakan ada sebagian pengrajin batu merah yang hanya menekuni usaha batu merah ini sebagai pekerja sampingan ketika masa kemarau dating atau ketika menunggu masa cocok tanam dan masa panen padi tiba.

Perkembangan yang nyata ini terlihat dari mulai banyaknya pengrajin batu merah baru yang mengikut usaha dalam membuat batu merah. Adanya keinginan meningkatkan penghasilan para warga masyarakat serta tingkat kehidupan sosial ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan akan naiknya permintaan akan hasil produksi batu merah. Oleh karena itu kini banyak masyarakat desa langkidi yang memiliki industri batu merah.

Permintaan batu merah semakin meningkat dalam kaitannya dengan usaha manusia memenuhi segala saran dan prasarana hidup mereka sabaik mungkin. Seperti di ketahui batu merah adalah bahan utama untuk pembuatan rumah atau bangunan permanen atau tembok. Seiring berjalannya waktu, dan tingkat kebutuhan sosial ekonominya maka pembangunan rumah secara permanen semakin di rasakan sebagai salah satu bagian yang pangan, sandang, dan papan.

## **F. HASIL PENELITIAN**

### **1. Estimasi Nilai Ekonomi Dari Adanya Usaha Batu Merah di Desa Langkidi**

Menurut kamus besar bahas Indonesia (KBBI), estimasi adalah penilaian, perkiraan, atau pendapatan. Penggunaan kata estimasi biasanya terkait suatu hal yang masih dalam prediksi, sehingga bisa besar ataupun salah.

Estimasi adalah proses menemukan perkiraan atau perkiraan, yang merupakan nilai yang dapat digunakan untuk beberapa tujuan bahkan jika input daya mungkin tidak lengkap, tidak pasti atau tidak stabil. Nilai ekonomi adalah perhitungan yang dihasilkan atau mungkin dihasilkan suatu aset di masa depan.

Nilai ekonomi adalah ukuran manfaat yang diberikan produk atau layanan kepada agen ekonomi (orang atau perusahaan). Oleh karena itu, nilai ekonomi mengacu pada jumlah tertinggi yang bersedia dibayar konsumen untuk suatu produk atau layanan dalam ekonomi pasar bebas, atau dalam ekonomi sosialis beorapa lama seseorang bersedia menunggu untuk mendapatkan barang atau jasa yang disediakan.

Desa langkidi merupakan daerah pengrajin batu merah. Tercatat ada 2 jenis usaha pemuatan batu merah yang di dirikan oleh masyarakat khususnya dari larangan desa langkidi. Dengan berdirinya bangsal yang merupakan tempat produksi batu merah disetiap dusun serta ada beberapa kelompok yang dibentuk oleh masyarakat dalam memproduksi batu merah, menunjukkan bahwa usaha pembuatan batu merah ini merupakan usaha yang cukup untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta mengatasi tingkat pengangguran yang ada di desa tersebut.



Perkembangan industri pembuatan batu merah di desa langkidi semakin banyak meningkat dampak pertumbuhan ekonomi. Nilai ekonomi yang dihasilkan dari hasil produksi batu merah dipandang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapat masyarakat. Namun demikian potensi kerusakan lingkungan fisik yang diakibatkan oleh produksi baru merah tersebut mengkhawatirkan, di antaranya yaitu lubang hasil produksi batu merah yang memiliki kedalaman rata-tara 1 sampai 2,5 meret. Sebagian masyarakat mengkhawatirkan, pendirian usaha ini disekitar masyarakat. Namun ada juga sebagian masyarakat yang mengapresiasi produksi pembuatan batu merah ini dikarenakan dampak non fisik yang ditimbulkan dari produksi batu merah yaitu pada lingkungan sosial seperti memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk serta tangka pendidikan.

Adanya produksi pembuatan batu merah di desa langkidi tersebut memiliki respon positif maupun negatif dari masyarakat. Kekhawatiran ini terjadi akibat salah satu bahan baku produksi pembuatan batu merah adalah tanah liat yang merupakan bahan baku utama dalam memproduksi batu merah. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang tidak dapat diperbaharui sehingga ketersediaannya.

Oleh karena itu, masyarakat untuk memenuhi permintaan pasaran batu merah konsumen yaitu:

1. Membuat batu merah sebanyak mungkin untuk memenuhi pemesanan konsumen.
2. Sistem pemasaran yang sudah modern yakni hanya melewati via telpon

3. Kualitas batu merah yang selalu di jaga tidak mengecewakan konsumen.

Selain itu batu merah di Desa Langkidi sudah di kenal lebih jauh di bandingkan dengan batu merah di daerah lain. Seperti Belopa, Larompong, Sukamaju. Adapun omset yang di capai oleh pengusaha batu merah di desa langkidi sudah mencapai minimal Rp 5,344 dan maksimal Rp 7,546 perbulan.

Dari adanya usaha batu merah sebagai menambah pendapatan masyarakat desa langkidi, tentunya sangatlah membuat perekonomian keluar mereka, karena kebutuhan bisa dapat tercukupi seperti hasil wawancara kepada masyarakat yang desa langkidi sebagai berikut:

Bapak rahmat mengatakan

*“iya bisa menambah pendapatan. Alhamdulillah semenjak saya bekerja di perusahaan usaha batu merah ini pendapatan yang saya dapatkan mengalami peningkatan. Dari hasil pendapatan usaha ini saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya mulai sandang,pangan, papan, Kesehatan, Pendidikan maupun kebutuhan yang lainnya seperti kendaraan.”<sup>21</sup>*

Seperti halnya sebuah industri, usaha batu merah juga mengalami pasang surut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anning dapat di peroleh keterangan:

*“adanya pasang surut yang di alami pada industri batu merah di Desa Langkidi. Penurunan tingkat produksi yang di alami pada industri batu merah ini di sebabkan menurunnya permintaan pasar akan produk batu merah. Selain itu, fakto cuaca sepeti hujan terus menerus dan tidak menentukan juga dapat mempengaruhi tingkat produksi batu merah”.<sup>22</sup>*

Namun itu semua tidak membuat para pengrajin batu merah di Desa Langkidi pasrah begitu saja terhadap kondisi ini. Mereka tetap memproduksi batu merah meskipun hasil yang di peroleh dari membuat batu merah mengalami penurunan dan menjadi tidak stabil.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat yang bekerja di perusahaan batu merah, pada tanggal 5 September 2022

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dari Anning pengusaha bata merah di Desa Langkidi, pada tanggal 5 September 2022

Berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat pengrajin batu merah terbukti dengan adanya industri batu merah yang ada di desa langkidi saat ini, masyarakat desa langkidi paledah memiliki pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup masyarakat desa langkidi. indikator untuk mengukur pengrajin batu merah yaitu: Pendidikan pengrajin, dan Pendidikan pengrajin batu merah hanya tamatan SD/SMP, namun setelah menjadi pengrajin batu merah mampu membiayai Pendidikan anak-anak hingga tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.

Berdiri dan berkembangnya industri batu merah membawa dampak yang di rasakan masyarakat. Dampak tersebut adala dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar adalah terbuktinya lapangan pekerjaan. Dari industri batu merah membuat masyarakat Desa Langkidi yang masih belum memiliki pekerjaan tetap menjadi memiliki peluang untuk bekerja. Pekerjaan yang dihasilkan yakni terutama dalam pencetakan batu merah, pembakaran batu merah dan pengangkutan batu merah ke atas truk atau angkutan pembeli batu merah.

Dampak tidak langsung yang ditimbulkan industri batu merah adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru diluar industri batu merah adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru diluat indusrti batu merah antara lain munculnya para buruh industri batu merah.

Berikut dan berkembanya industri batu merah di Desa Langkidi selain membuka lapangan pekerjaan baru juga menambahkan pendapatan. Bertambahnya pendapatan sangat dirasakan oleh para buru industri batu merah.

Meningkatnya pendapatan para buruh dapat dirasakan dalam kesejahteraan keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan masyarakat bisa di lihat dari segi pekerjaan yang di jalani. Dalam jangka pendek secara ekonomi pembuatan batu merah lebih menguntungkan dari pada pertanian, karena tidak memerlukan ketrampilan dan keahlian khusus yang rumit. Hal ini menyebabkan banyaknya yang melakukan pekerjaan ganda seperti buruh tani dan buruh industri.

Peran Industri Batu Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Langkidi

a. Penyedia lapangan pekerjaan

dari hasil wawancara dengan informasi diatas dapat diketahui bahwa dengan keberadaan industri batu merah tersebut dapat membuka suatu lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Langkidi dan sekitarnya untuk mendapat pekerjaan. Meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan masih tergolong kecil, namun hal seperti inilah yang dirasa sangat membantu bagi masyarakat. Selain itu, dengan adanya lapangan pekerjaan yang diberikan oleh pemilik usaha, tentunya juga mampu mengurangi jumlah pengangguran masyarakat dilingkungan sekitar.

b. Menambah pendapatan

peran industri batu merah sebagai menambah pendapatan pengrajin batu merah tentunya sangatlah membantu perekonomian keluarga mereka, karena semua kebutuhan bisa dapat tercukupi. Seperti hasil wawancara kepada informan pemilik industri batu merah di desa langkidi sebagai berikut:

Bapak anning mengatakan:

*“iya bisa menambahkan pendapatan. Alhamdulillah semenjak saya mendirikan usaha batu merah ini pendapatan yang saya dapatkan mengalami peningkatan. Dari hasil pendapatan usaha ini saya bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga saya mulai sandang, pangan, papan, Kesehatan, Pendidikan maupun kebutuhan yang lainnya seperti kendaraan”.*

Adanya lapangan kerja serta bertambahannya pendapatan juga berefek pada keasaan sosial masyarakat, yang mana sesuai dengan keterangan informasi menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan membantu keuangan keluarga dan juga terbentuknya silaturahmi yang lebih baik antar masyarakat. Dari situ dapat dikatakan secara spiritual atau kejiwaan lebih mengalami ketenangan dan kenyamanan.

### 3. Modal Pengusaha Batu Merah

Modal yang digunakan perusahaan batu merah dalam menjalankan usahanya rata-rata Rp.15.000.000 – 30.000.000. Berdasarkan daftar modal perusahaan batu merah di Desa Langkidi.

**Tabel 4.8** Modal Pengusaha Batu Merah

Modal (Rp)	Jumlah Perusahaan (Orang)
15.000.000-20.000.000	1
20.000.000-30.000.000	1
Jumlah	2

### 4. Harga Batu Merah

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa, kebijakan harga merupakan hal yang amat penting untuk tercapainya tujuan untuk suksesnya usaha dibidang jasa ini, keputusan tentang penetapan harga/tarif biasanya diintegritas dengan keputusan tentang jasa. Hal ini disebabkan karena harga/tarif merupakan bagian dari penawaran suatu barang. Keputusan tentang penetapan harga/tarif juga

akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan ditawarkan oleh pemakai jasa.

*Menurut Anning, harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang atau jumlah atau alat tukar lain yang senilai yang seharusnya di bayarkan untuk produk barang atau produk jasa, pada waktu tertentu dan dipasar tertentu.*

Menurut Anning, ada metode yang dapat digunakan sebagai rancangan dan variasi, dalam penetapan harga. Harga dapat ditentukan atau dihitung:

- a. Harga didasarkan pada biaya total di tambah laba yang diinginkan (cost plus pricing method)
- b. Harga yang berdasarkan pada keseimbangan antara permintaan dan suplay
- c. Penetapan harga pasar yang ditetapkan atas dasar kekuatan pasar.
- d. Harga diatas bukan harga tetap, karena harga batu merah akan bisa berubah sewaktu-waktu, mengikuti harga di pasaran. Harga pasaran di tentukan oleh berbagai faktor antara lain:
- e. Harga akan mengalami kenaikan apabila stok batu merah berkurang, cuaca tidak mendukung, misalnya mobil pengangkut batu merah tidak bisa masuk ke area industri, tidak bisa membakar batu merah karena hujan menyebabkan kayu bakar menjadi basah dan tidak bisa digunakan untuk membakar. Dan kisaran naiknya harga sekitar 15%.
- f. Harga akan mengalami kenaikan apabila permintaan meningkat, dan apabila permintaan menurun harga akan mengalami penurunan.
- g. Kualitas batu merah yang diproduksi. Apabila kualitas batu merah yang diproduksi kurang bagus maka harga yang di berikan juga akan murah.

Penelitian dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana estimasi nilai ekonomi dari adanya usaha batu merah di Desa Langkidi. Adapun cara untuk mengetahui nilai ekonominya dengan menggunakan pendekatan biaya produksi.

### **Rumus Biaya Produksi:**

#### a. Penghitungan bahan baku yang digunakan

Saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku – saldo akhir bahan baku = bahan baku yang digunakan.

#### b. Perhitungan biaya produksi

Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead produksi = total biaya produksi

#### c. Penentuan harga pokok produksi

Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi – saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi = harga pokok produksi.

#### d. Perhitungan harga pokok penjualan

Harga pokok produksi + persediaan barang awal – persediaan barang akhir = harga pokok penjualan.

### **Konsep Biaya Produksi, yaitu sebagai berikut:**

#### a. Biaya Tetap (fixed cost/FC)

Sesuai namanya biaya ini tidak berubah nominalnya walaupun jumlah barang yang bisa diproduksi meningkat atau menurun. Beberapa biaya yang termasuk di dalam fixed cost antara lain gaji, bunga bank dan masih banyak lagi. Ada dua kelompok biaya tetap yaitu: 1) Biaya Tetap Total (Total Fixed

Cost/TFC) = Keseluruhan kebutuhan dana yang jumlahnya tetap dan harus dikeluarkan secara periodik dalam kurun waktu yang sama guna menghasilkan komoditas tertentu. 2) Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost/AFC) = Jumlah kebutuhan dana yang dibutuhkan guna memproduksi tiap unit barang. Rumus untuk menentukan AFC adalah:

$$AFC = TFC/Q$$

Keterangan:

TFC: Biaya tetap total

Q: kuantitas Pengeluaran Barang

b. Biaya Variabel (Variable Cost/VC)

Jumlah kebutuhan dana yang nominalnya dipengaruhi oleh kuantitas komoditas yang dihasilkan. Dengan kata lain ketika pelaku usaha ingin memproduksi barang maupun jasa dalam jumlah yang besar maka nantinya biaya variabel yang diperlukan juga semakin beragam. Biaya variabel sendiri masih dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu Biaya Variabel Total (total variabel cost / TVC) dan Biaya variabel rata-rata (average variable cost/AVC). Rumus untuk menghitung AVC sebagai berikut:

$$AVC = TVC/Q$$

Keterangan:

TVC: Biaya Variabel total

Q: Jumlah Pengeluaran Barang



c. Biaya Total (Total Cost/TC)

Akumulasi semua kebutuhan dana yang digelontorkan pelaku usaha guna memproduksi komoditas baik itu barang maupun jasa. Rumus untuk mendapatkan biaya total adalah:

$$TC=TFC+TVC$$

d. Biaya Rata-Rata (average cost/AC)

Kebutuhan dana yang diperlukan guna produksi satu unit barang. Jumlah biaya ini akan berbanding terbalik dengan jumlah barang produksi. Rumus untuk mendapatkan biaya rata-rata adalah:

$$AC= TC/Q$$

e. Biaya Marginal (marginal cost/MC)

Pergeseran nominal biaya total ketika barang yang diproduksi ditambah maupun dikurangi sebanyak 1 unit. Bisa juga dikatakan biaya marginal adalah jumlah penambahan maupun pengurangan kebutuhan dana apabila pelaku usaha menambah maupun mengurangi satu unit produksi. Rumus perhitungan biaya marginal adalah:<sup>23</sup>

$$MC= (TC2- TC1)/(Q2- Q1)$$

Penelitian dengan metode kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang kedua bagaimana dampak lingkungan

---

<sup>23</sup> Kevin, Rumus Pintar (4 Mei 2022), *Biaya Produksi: Pengertian, Konsep, Teori, Komponen, Contoh*, <https://rumuspintar.com/biaya-produksi/>.

dari adanya kegiatan usaha batu merah Desa langkidi, dengan pendekatan susunan wawancara

**Tabel 4.9 Biaya Produksi**

Biaya Tetap	
Uraian	Jumlah
Pembakaran	375.000
Sewa mobil	300,000
Biaya makan	750,000
Total	1,725.000
Biaya Variabel (Variabel Cost/VC)	
Biaya bahan baku	675,000
Upah tenaga kerja	600,000
Biaya overhead	200,000
Total	1,475.000
Biaya Total (Total Cost/TC)	
Total biaya variabel	1,475.000
Total biaya tetap	1,725,000
Total	3,200,000
Biaya Rata-rata (Average Cost/AC)	
Biaya Mencetak	375,000
Pengeluaran	240,000
Biaya sewa mobil	300,000
Total	915,000
Biaya Marginal (Marginal Cost/MC)	
Pengeluaran Batu Merah	240,000
Ongkos mengantar	300,000
Gaji antar	2,000.000
Total	2,000.540

Dari tabel diatas menunjukkan biaya tetap sebesar 1,725.000, sedangkan biaya variabel sebesar 1,475.000, biaya total sebesar 3,200.000, biaya rata-rata sebesar 915.000, biaya marginal sebesar 2,000.540.

Cara menghitung keuntungan maksimum:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P.Q) - TC$$

Keterangan:

P = Harga

Q = Jumlah barang

TC = Total biaya

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (750.00 \times 25.000) - 6.115.540$$

$$\begin{aligned}\pi &= 18.750.000 - 6.115.540 \\ &= 12.634.460\end{aligned}$$

## **G. Dampak Lingkungan dari Adanya Kegiatan Usaha Batu Merah di Desa Langkidi**

### **1. Kerusakan Lingkungan**

Kegiatan dalam pengelolaan sumber daya alam banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan dan ekosistem. Untuk mengetahui kerusakan lingkungan diperlukan adanya kriteria baku mutu lingkungan. Salah satu kerusakan lingkungan yang terjadi berada di wilayah desa langkidi. Kerusakan lingkungan hidup diakibatkan penambahan batu merah.

Selain itu industri batu merah juga memiliki dampak negative, adanya dampak-dampak negatif yang dihasilkan oleh usaha batu merah yaitu:

#### **a. Polusi udara**

Pencemaran udara berdasarkan pengalaman lapangan proses pembakaran batu merah menggunakan kayu bakar yang diperoleh disekitar lokasi penelitian. Proses pembakaran batu merah membutuhkan waktu 1-3 hari. Lamanya proses pembakaran ini dapat meningkatkan polusi udara ( $\text{NO}_x$  dan  $\text{CO}^2$ ) di sekitar lokasi penambangan. Terjadi peningkatan polusi udara yaitu asap pada saat melakukan proses pembakaran batu merah menyebabkan kualitas udara di sekitar Kawasan pembakaran menurun. Meningkatnya asap pembakaran dapat mengganggu pernapasan.

Partikel udara di desa langkidi dan asap pembakaran batu merah menggunakan sekam bakar murni cenderung menjadi yang paling berpotensi bahaya karena ukurannya partikel ini cukup kecil sehingga ke bagian terdalam dari paru-paru. Selain itu, asap kayu bakar mengandung kadarhidrokarbon aromatik polisiklik (PAK) yang lebih tinggi. Ketika diuji pada kultur ini juga menyebabkan kerusakan lebih pada materi genetik (DNA), Lebih menyebabkan peradangan, dan mempunyai aktivitas lebih besar dalam membangun gen yang dikaitkan dengan penyakit.

*Berdasarkan wawancara yang di ungkapkan oleh bapak irfan saya kasihtau, kalau proses pembakaran batu merah, dibakar pada malam hari bukan siang hari sudah jelas akan menggunkan aktifitas masyarakat di sekitas sini, tapi kalau pembakaran di mulai malam hari sudah pasri tidak mengganggu orang disekitar sini, soalnya kalau malam tidak ada yang beraktifitas.*

Tahap akhir dari proses pembakaran batu merah adalah pembakaran. Batu merah di bakar dengan api yang bersuhu sedang untuk menghasilkan batu merah yang sempurna. Oleh karena itu, pembakaran batu merah tersebut menggunakan sekam padi sehingga bara api tidak sampai menghasilkan api yang besar. Banyak menghasilkan asap. Asap pembakaran batu merah tersebut menyebar di lingkungan sekitar rumah warga dan menyebabkan polusi udara.

#### b. Berubahnya keadaan tanah

Seperti yang di jelaskan sebelumnya. Bahan dasar dari batu merah adalah tanah yang di ambil dari pekarangan rumah, dan perkebunan yang di gali, maka kegiatan panggalian tanah di sekiar pekarangan rumah atau perkebunan menyebabkan kondisi tanah yang tadinya rata, kini menjadi berlubang-lubang. Pada musim hujan lubang bekas galian penambangan batu merah akan digenangi air hujan dan dapat mengakibatkan erosi atau longsor.

### c. Menurunnya kualitas air

Lubang-lubang bekas galian yang dalamnya sekitar 2-5meter dapat menyebabkan kerusakan pada sumber mata air dan media pengatur daur air menjadi terbatas serta apabila musim penghujan lubang-lubang bekas galian akan menjadi genangan air. Berdasarkan informasi dari wawan “kerusakannya ada, buktinya sekarang menjadi sedikit susah mendapatkan air bersih, jadi kalau mencuci kami menggunakan air kolam bekas galian ini”.

Dampak penambangan batu merah terhadap kondisi fisik lingkungan masyarakat Desa Langkidi, dimana kondisi fisik lingkungan masyarakat Desa Langkidi disekitara penambangan batu merah yaitu:

1. Asap akibat pembakaran batu merah dapat mencemari udara di mana proses pembakaran menggunakan sekam, proses pembakaran ini meningkatkan polusi udara ( $\text{NO}_x$  dan  $\text{CO}_2$ ) disekitar lokasi penambangan batu merah.
2. Pada musim hujan lubang bekas galian penambangan batu merah akan digenangi air hujan dan dapat mengakibatkan erosi atau longsor.
3. Menurunkan zat kimia tanah dan pencemaran udara dan banyaknya lahan dapat merubah stuktur tanah dan wilaya tersebut akan semakin kering.

### d. Banyaknya Lubang Bekas Galian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa sepanjang perjalanan di desa langkidi, terdapat satu hal yang menarik yaitu banyaknya lubang-lubang besar yang menyerupai kolam sehingga genangan air yang terjadi dapat menyebabkan masalah lain selain masalah kerusakan lingkungan.

### e. Kerusakan Akses Jalan

Kerusakan jalan di saat hujan, air menggenang dalam membuat jalan berlubang di karna.

#### Kendala yang di Hadapi dan Solusi pada Industri Batu Merah di Desa Langkidi

Dalam usaha pasti ada kendala yang dihadapi oleh pemilik industri batu merah. Begitu halnya dalam sebuah industri batu merah yang juga mempunyai beberapa kendala. Kendala sendiri berarti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencega pencapaian sasaran. Maka dari itu kendala harus diatasi dengan beberapa solusi agar sasaran lekas tercapai. Untuk mengetahui kendala yang dialami industri batu merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara kepada Anning selaku pemilik usaha batu merah:

*“Untuk kendalanya dalam proses produksi di cuaca itu. Kan biasanya dijemur 4-5 hari kalau cuaca pas panas sudah kerig. Kalau sudah musim penghujan proses produksinya lama bisa satu minggu lebih jemurannya. Tapi disini mempunyai tenda jadi biar batu merahnya tidak terkena hujan di pasang tenda atau di tutupi terpal.”<sup>24</sup>*

Dari informasi yang di peroleh bahwa kendala dalam produksi batu merah yang di rasakan para pengrajin batu merah yaitu salah satunya masalah alat yang mendukung peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan penggunaan mesin agar tingkat produksi batu merah semakin meningkat bisa menghemat waktu dan tenaga.

Kendala lainnya yaitu faktor cuaca yang tidak menentu dan solusinya yaitu dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu merah.

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Anning Pemilik Usaha Batu Merah, pada tanggal 5 September 2022

## I. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di jelaskan merupakan proses penelitian yang telah dilakukan peneliti berdasarkan data-data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *mix method*, tentang analisis ekonomi lingkungan usaha batu merah di Desa Langkidi. Berikut pembahasan yang akan dijelaskan sesuai dengan instrumen hasil penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan pengusaha batu merah di Desa Langkidi bagi masyarakat sekitar merupakan pembangunan yang sangat bermanfaat sebagaimana berdasarkan hasil penelitian 2 perusahaan pekerja merasa sangat setuju dengan keberadaan industri batu merah di Desa Langkidi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha batu merah keberadaan usaha batu merah sangat mempengaruhi kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun ekonomi.

Hasil produksinya usaha batu merah dalam sebulan 25.000-30.000 ribu. Penjualan dalam sebulan itu mencapai 25.000 ribu biji batu bata merah di desa langkidi, sedangkan keuntungan yang di hasilkan dalam 1 bulan atau satu kali pembakaran 12.634.460.

Keberadaan industri batu merah di Desa Langkidi membuat kehidupan masyarakat lebih baik, artinya keberadaan perusahaan batu merah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan pekerja di perusahaan batu merah pekerja menyatakan baik bagi kehidupan masyarakat di Desa Langkidi. Selain dampak yang ditimbulkan oleh industri batu merah bagi

masyarakat positif dengan pekerja. Kemudian keberadaan usaha batu merah ternyata lebih terbuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat sekitar. Dengan pekerjaan menyatakan membuka lapangan pekerjaan supaya menambah pendapatan mereka.

Melihat dari aspek kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan dari pendidikan, pendapatan, kesejahteraan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Desa Langkidi yang bekerja di usaha batu merah sebagian besar pernah mengikuti pendidikan sekolah mereka menyadari pentingnya pendidikan. Mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting dan banyak dari mereka ingin anaknya bersekolah setinggi mungkin. Keberadaan usaha batu merah ternyata membantu mereka dalam membiayai pendidikan anaknya, bahwa keberadaan usaha batu merah membantu membiayai menyekolahkan anak-anak mereka karna pendidikan itu sangat penting.

Teori ekonomi didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat yang disederhanakan terutama mengenai sifat-sifat yang berhubungan dengan ekonomi.

Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dalam objek analisis terhadap jumlah jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator tersebut bagi masyarakat.

Melihat dari aspek lingkungan fisik berdasarkan dari indikator air, udara dan tanah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwasanya pekerja



merasa tidak terjadi pencemaran air disekitar industri. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pekerja merasa terjadi pencemaran udara di sekitar industri. Sedangkan tanah disekitar usaha sebelum adanya usaha batu merah tidak subur hal ini bisa dilihat bahwa pekerja menyatakan setuju jika sebelum adanya usaha batu merah tanah disekitar usaha subur, dan setelah adanya usaha batu merah tanah menjadi tidak subur. Hal ini dapat dilihat bahwa pekerja menyatakan jika setelah adanya usaha batu merah tanah disekitar usaha menjadi tidak subur.

Berdasarkan pendapatan yang di peroleh, hasil peneliti menunjukan bahwa pendapatan hasil perbulan masyarakat Desa Langkidi yang bekerja di perusahaan usaha baru merah akan mempengaruhi tingkat kebutuhan mereka. hal ini sesuai dengan tingkat pendapatan akan mempengaruhi tingkat kebutuhan seseorang. Bahwa masyarakat berpendapatan tinggi, hasil dengan pernyataan mereka tercukupi atau dapat mencukupikebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di perusahaan usaha batu merah yang ada di Desa Langkidi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha baru merah di desa langkidi mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tingkat kesehatan tenaga kerja di usaha batu merah baik meskipun waktu bekerja pagi sampai sore hari yang renta membahayakan kesehatan para pekerja. Bisa dilihat dari hasil penelitian diperoleh bahwa mereka merasa tidak terganggu Kesehatan saat bekerja. Selain itu masyarakat pekerja desa langkidi tidak merasa kesehatannya terganggu oleh usaha batu merah dengan

melihat pengaruh negatif terhadap tingkat Kesehatan pekerja dan masyarakat di Desa Langkidi.

Dampak lingkungan akibat industri batu merah yaitu banyaknya lubang bekas galian, merusak kualitas dan kuantitas tanah, menurunnya kualitas air, pencemaran udara. Dampak dari usaha batu merah bagi perekonomian memberi dampak positif karena dapat sebagai penopang biaya seperti kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya tambahan pendidikan anak sekolah, disamping itu usaha tersebut menjadi jalan alternatif untuk terhindar dari pengangguran.

Untuk masalah air, tidak secara langsung berpengaruh terhadap masyarakat karena pengusaha batu merah tidak membuat limbah kimia. Sedangkan masalah udara sebagian masyarakat mengeluhkan asap-asap atau polusi yang dikeluarkan pengusaha batu merah yang mengarah kerumahan warga. Namun beberapa pengusaha batu merah sudah berusaha meminimalisir dengan menggunakan sekam sebagai alat pembakaran sehingga tidak keluar asap yang tebal.

Sedangkan untuk tanah terjadi perubahan kondisi tanah. Tanah yang berasal dari persawahan digali secara terus menerus menimbulkan lubang-lubang galian sehingga tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam. Namun para pengusaha batu merah mengembangkan kondisi tersebut setelah selesai melakukan produksi batu merah. Tanah tersebut masih tetap subur dan diratakan kembali untuk menanam padi atau tanaman palawija.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran industri batu merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat memiliki beberapa peran penting bagi masyarakat yaitu;
  - a. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
  - b. Sumber pendapatan bagi para pengrajin sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi.
2. Faktor produksi yang bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, antara lain;
  - a. Tanah merupakan faktor produksi utama dalam pembuatan batu merah yang harus di jaga kelestariaannya. Pemilik industri batu merah mengambil tanah liat dari desa langkidi karena disana terdapat sumber daya alam berupa gunung yang bisa di manfaatkan.
  - b. Tenaga kerja dibutuhkan oleh pemilik industri guna berjalanya proses produksi batu merah yang meliputi tenaga cetak, tenaga sisik atau merapikan batu merah dan tenaga usung ke tempat pembakaran.
  - c. Modalyang digunakan pemilik industri untuk membuka dan mengembangkan usaha adalah modal sendiri atau pribadi.

d. Keahlian yang dimiliki para pengrajin batu merah yaitu keuletan maupun ketlatenan dalam membuat maupun menghasilkan produk

3. Kendala yang dihadapi yaitu cuaca yang tidak menentu. Solusinya adalah dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu merah.

Kendalah yang kedua yaitu alat yang mendukung peningkatan produksi. Solusinya yaitu mengadakan pelatihan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan penggunaan mesin waktu dan tenaga.

Selain itu faktor persaingan. Pemerintah produk batu merah yang meningkat menjadikan banyaknya pesaing dari industri pabrikan yang memproduksi material substitusi seperti batako dan batu ringan sehingga lambat laun batu merah mulai tergantikan oleh produk tersebut. Solusi yaitu maka pengrajin batu merah harus tetap menjaga kualitas batu merah. sehingga bisa bersaing dengan produk yang serupa

## **B. SARAN**

### **1. Pengusaha Industri Batu Merah**

Bagi pengusaha industri batu merah hendaknya memberikan hak yang layak dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri batu merah Desa Langkidi seperti upah.

### **2. Masyarakat**

Bagi masyarakat diupayakan agar lebih kritis dan kemampuan negosiasi dengan pengusaha industri batu merah maupun pemerintah Desa dalam menanggapi kegiatan industri jika mengganggu kesehatan masyarakat sekitar.

Serta dihadapkan lebih mengembangkan kreativitas dan sumber daya yang dimiliki agar masyarakat mampu menciptakan kemandirian ekonomi tanpa harus pada kegiatan industri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nila Selvi, *Pengaruh Industri Batu Bata Merah terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang*, 2019.
- Ahmad, Fahrudin, *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan, Efficient 1*, 2018
- Farid, Annisa Ilmi, dkk. *Inovasi Tren Kekinian Industri Halal* hal.45
- Herna, Ali, dan Miftahurrohman, *Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, (2016).
- Iyan, Rita Yani dan Eka Armas Pailis, “*Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*”, Jurnal Jom Fekon, Vol. 4 No.1, (Februari) 2017. hal.3.  
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/13015/12657>
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung; J-Art.,2010).
- Jusria, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Batu Bata di Kota Palopo*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2021.
- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi research*, ALUMNI, Bandung, 1998, hlm78
- Kevin, Rumus Pintar (4 Mei 2022), *Biaya Produksi: Pengertian, Konsep, Teori, Komponen, Contoh*, <https://rumuspintar.com/biaya-produksi/>.
- Kevin Lane Keller, Philip Kotler “*Manajemen Pemasaran*”(PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 6
- Kristianto Paulus Lilik, *Psikologi Pemasaran*,(cet. I, Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 28
- Lisnawati, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjaman Bakti Huriah Masamba Kabupaten Luwu Utara*, 2018.
- Lubaba, Abu, *Studi Etika Pemasaran Pedagang di Pasar Sore Kaliwungu Kendal dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN

Walisongo Semarang, 2015, Skripsi., h. 12  
(<http://eprints.walisongo.ac.id/4356/1/112411086.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019).

Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Edisi I, h.102.

Mawarni, Zulnanda, Diana Megasari, Dian Puji Puspita Sari, “*Pengaruh Analisis Lingkungan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi UKM Bendang Barokah*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 no.2 tahun 2021. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1373>

Mahasari, Anisa, *Eksistensi Home Industry Batu Bata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi*, 2021.

Moleong, M.A, Prof. Dr. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. 38.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 178.

Nawawi, Imam, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. *Jurnal. Mahasiswa program Magister Pendidikan Sosiologi, Sekolah Pascasarjana UPI*.

Nurfaela, Lela, *Peran Industri Kecil Batu Bata terhadap Penyebaran Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*, 2020.

Noka, Isara Abda, “*Efektifitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gayo Terhadap Pembiayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah*” *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 1, No. 2, 321-336, tahun 2019. <http://jim.ar-raniry.ac.id/inde.php/tadabbur/article/view/24>

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, n.d).

Prayoga, Yudi, *Peran Industri Batu Bata terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu,*” *Jurnal Ecobisma* Vol 5 No. 2 Juni 2018.

Putong, Iskandar, (2020), *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta, Mitra Wancana Media.

- Rizky, Ayuwardana Primadita, *Pengaruh Informasi Keuangan terhadap Under Pricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering*“, *Jurnal Nominal* 7, 2018.
- Rusmawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, 2019.
- Rohayanita, Umi, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Batu Bata di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*, 2019.
- Siswanto, Victorianus Aries, Tri Pudji Wahjuningsih, Murtini Wadya Pratama Pekalongan, “*Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pada Usaha Btik dan Perhotelan di Kota Pekalongan* *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* Vol.17 Tahun 2019 <http://jurnsl.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/download/110/108>
- Simanungkalit, Hans Ivander Joy, *Politik Lingkungan*, (Skripsi Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Sumatera Utara Medan), 2015.
- Sugiyono, *metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta 2013
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* 22<sup>nd</sup> ed. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Suharno Dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Sujarwo, *Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi*, cet. Pertama (Malang: UB Press, 2019)
- Swasta Basu, *Manajemen pemasaran modern* (Yogyakarta, 1998), h. 7
- Tyas, Ari Anggraini Prasetyoning dan Katriya Trie Wicak Ikhsan, “*Sumber Daya & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*”, Volume 12, No. 1 *Jurnal Forum Ilmiah* 2015: hlm. 1. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/1144/1051>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 *tentang pokok Lingkungan Hidup* diakses 15 Maret 2022.



Wahyuni, Sri, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidiempuan Selatan*, 2021.

Wulandari Rizky, Dina Natasari, Ihda Arifin Faiz “*Penerapan Akutansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “x”)*”, Jurnal Monex Vol 8 No.1, Januari 2019. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1093>.

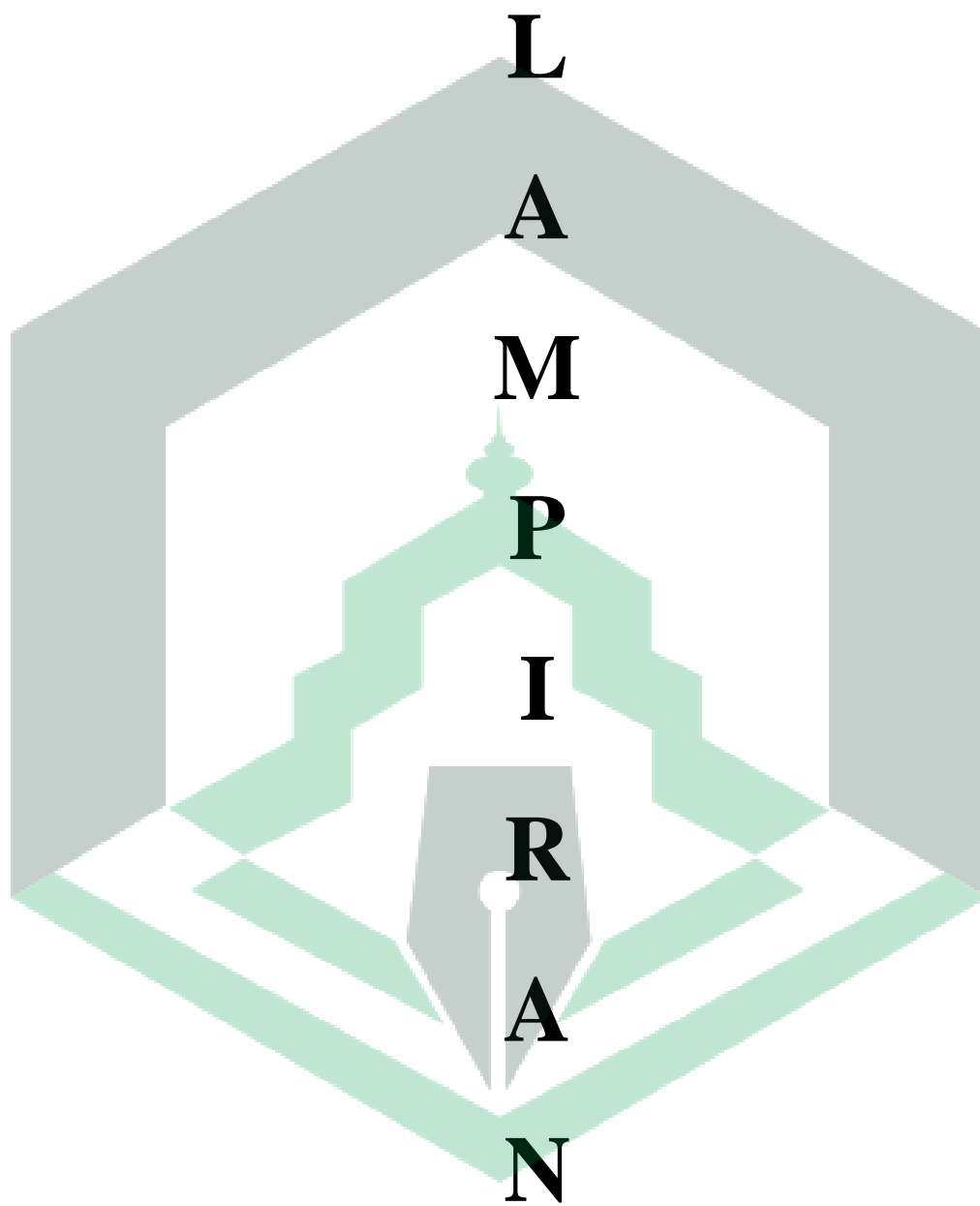
[Http://repository.unimus.ac.id](http://repository.unimus.ac.id). diakses pada tanggal 20 Maret 2022.

Jaya, Jaka Darma, Ema Lestari, Ridid Yanuar Wicaksono “*Karakterisasi dan Analisis Ekonomi Pemanfaatan Limbah Industri Tahu di UD. Usaha Berkah, Pelaihari*”, Jurnal teknologi Agro-Industri Vol.5 No.2 November 2018”. <http://jtai.politala.ac.id/index.php/JTAI/article/view/78/56>

Jakfar dan Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, cet, I; Jakarta: Prenanda Media, 2003),h.68

J. Setiadi Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Prenanda Media,2003), h. 430





## LAMPIRAN I (PEDOMAN WAWANCARA)

### Lampiran: Susunan Wawancara

Adapun pertanyaan yang akan diberikan kepada masyarakat yang terdampak asap pembakaran.

1. Apakah bapak/ibu terganggu asap pembakaran dari usaha batu merah?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengajukan komplain kepada perusahaan usaha batu merah?
3. Menurut bapak apa dampak negatif dari adanya usaha baru merah?
4. Apakah bapak/ibu mendapatkan atau mengalami masalah pernapasan selama perusahaan beroperasi?
5. Apakah permasalahan lain selain masalah dari usaha batu merah?
6. Apa saran bapak/ibu untuk mengurangi dampak lingkungan akibat dari adanya usaha batu merah?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap adanya volusi udara pada saat pembakaran batu merah?
8. Apakah dengan adanya usaha batu merah terjadi pencemaran air disekitar masyarakat?
9. Apakah dengan adanya usaha batu merah dapat membantu masyarakat?
10. Menurut bapak/ibu apakah keberadaan usaha batu merah di desa langkidi mengganggu masyarakat?

Adapun daftar pertanyaan yang akan diberikan untuk pengusaha batu merah di desa langkidi.

1. Sejak kapan di dirikan usaha batu merah?
2. Berapa harga persatuan batu merah?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan cara tradisional?
4. Berapa banyak jumlah produksi batu merah dalam satu bulan?
5. Apa saja jenis biaya yang di keluarkan selama produksi satu bulan?
6. Berapa jumlah yang dikeluarkan untuk setiap komponen biaya?
7. Berapa terjual setiap bulannya batu merah?
8. Bagaimana cara pemasaran usaha batu merah?
9. Berapa keuntungan yang bapak/ibu dapatkan dalam pembuatan batu merah?
10. Berapa kerukian yang bapak/ibu dapatkan dalam pembuatan batu merah?
11. Apa hambatan dalam menjalankan usaha batu merah tersebut? Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan yang di terima?
12. Apakah pernah mengalami kegagalan saat menjalankan usaha tersebut yang menyebabkan ingin menyerah?
13. Apa suka duka saat menjalankan usaha batu merah?

## Lampiran 2

## Surat Pengangkatan Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Palopo

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 112 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- 
- I. Nama Mahasiswa : Fatimah  
NIM : 18 0401 0103  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Dampak Lingkungan dan Ekonomi Usaha Batu Merah (Batu Bata) di Desa Langkidi.
- III. Dosen Pembimbing : Jibria Ratna Yasir, SE., MM.


Palopo, 11 Februari 2022

Rektor  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



## Lampiran 3

## Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

---

Nomor : 356/PENELITIAN/07.12/DPMPTSP/VIII/2022      Kepada  
Lamp : -      Yth. Ka, Desa Langkiddi  
Sifat : Biasa      di -  
Perihal : Izin Penelitian      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :  
B520/In.19/FEBI.04/KS.02/08/2022 tanggal 18 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fatimah  
Tempat/Tgl Lahir : Jambu / 28 Juli 1999  
Nim : 18 0401 0103  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dsn. P Tempe  
Desa Jambu  
Kecamatan Bajo

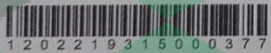
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :


**ANALISIS EKONOMI LINGKUNGAN USAHA BATU MERAH DI DESA LANGKIDI**


Yang akan dilaksanakan di **DESA LANGKIDDI**, pada tanggal **23 Agustus 2022 s/d 23 Oktober 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  
1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 7 7



Ditetapkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 23 Agustus 2022  
Kepala Dinas,  
  
**Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA**  
Rangkat : Pembina Tk. I IV/b  
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Fatimah;
5. Arsip.

## Lampiran 4

**Dokumentasi Cara Pembuatan Batu Merah di Desa Langkidi**

## Lampiran 5

**Batu Merah Siap Untuk di Bakar**



## Lampiran 6

**Sekam Yang di Pakai Untuk Membakar Batu Merah**

## Lampiran 7

**Proses Pembakaran Batu Merah**



## RIWAYAT HIDUP



**Fatimah**, lahir di Jambu pada tanggal 28 Juli 1999, Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Masnyur dan ibu Ira. Saya ini, Penulis bertempat di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 38 Jambu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo/SMA 5 Luwu. Pada saat menempuh Pendidikan di SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR (palang Merah Remaja). Setelah lulus SMA di tahun 2018, pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email : [fatimah0103@iainpalopo.ac.id](mailto:fatimah0103@iainpalopo.ac.id)